

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN (Kajian Surat Luqman Ayat 13-19 dalam Tafsir Al-Misbah)

SKRIPSI



**SUCI FEBRIYANTI
NIM TP.151474**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDINJAMBI
2019**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutba Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutba Jambi

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN (Kajian Surat Luqman Ayat 13-19 dalam Tafsir Al-Misbah)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**SUCI FEBRIYANTI
NIM TP.151474**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDINJAMBI
2019**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi-Ma. Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	1-3-2019	R-0	-	1 dari 1

Hal : **Nota Dinas**
Lampiran : -

Kepada
Yth. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Suci Febriyanti
NIM : TP. 151474
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Luqman ayat13-19 dalam Tafsir Al-Misbah)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami harapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, Mei 2019
Mengetahui,
Pembimbing II



Dra. Siti Asiah, M.Pd
NIP. 196112191991032002



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Jambi-Ma. Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	1-3-2019	R-0	-	1 dari 1

Hal : **Nota Dinas**
Lampiran : -

Kepada
Yth. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di -
Tempat

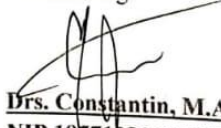
Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Suci Febriyanti
NIM : TP. 151474
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Luqman ayat13-19 dalam Tafsir Al-Misbah)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu. Dengan ini kami harapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, Mei 2019
Mengetahui,
Pembimbing I


Drs. Constantin, M.Ag
NIP.195712311985031025

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN



PENGESAHAN SKRIPSI

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-07	25-10-2013	R-0	-	1 dari 1

Nomor : B.37/D.11/PP.009/05-07/2019

Skrripsi/Tugas Akhir dengan Judul : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an
(kajian Surat Luqman ayat 13-19 dalam Tafsir Al-Misbah)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Suci Febriyanti

Nim : TP. 151474

Telah dimunaqasyahkan pada : 03 Juli 2019

Nilai Munaqasyah : 81,37 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Ridwan, M.Psi

NIP. 1962122319990032001

Penguji I

Dr. Drs. M. Rafiq, M.Ag
NIP.195812311986031054

Penguji II

Dr. Hj. Darwani, M.Pd.I
NUPN.9920113079

Pembimbing I

Drs. Constantijn, M.Ag
NIP.195712311985031025

Pembimbing II

Dra. Siti Asiah, M.Pd
NIP. 196112191991032002

Sekretaris Sidang

Mukhlis, S.Ag, M.Pd.I
NIP.196710031997031001

Jambi, 04 Juli 2019

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

DEKAN



Dr. Hj. Armida, M.Pd.I

NIP. 196212231999032001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, Mei 2019



Suci Febrivanti
TP151474

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta yang tak pernah kenal lelah mengurus dan mendo'akan anak-anaknya agar menjadi manusia yang bertaqwa dan berguna bagi sesama :

Ayahanda Suroso dan Ibunda Tasmiyati.

Untuk adik-adik ku tersayang yang terus memberi semangat dan motivasi ketika menuntut ilmu yakni adik Rendi Wahyudi dan adik Seyla Nur Andini, semoga kita bisa menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua dan bertaqwa kepada Allah SWT serta dapat berkumpul kembali di surga-Nya bersama Rasulullah SAW dan orang-orang sholeh.

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya :

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

(QS. Al-Luqman : 13)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, skripsi dengan judul “**Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an (Kajian Surat Luqman dalam Tafsir Al-Misbah)**” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang suri teladan umat, yang telah membawa umat manusia kealam yang terang benderang dengan cahaya iman, taqwa dan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai ujian dan cobaan. Namun, semua itu patut disyukuri, karena banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang penulis dapatkan dari penyelesaian skripsi ini. Dukungan dan motivasi dari berbagai pihak juga penulis dapatkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Hadri Hasan, M.A selaku rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Ibu Dr.Hj. Armida, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
3. Bapak Ridwan, S.Psi, M.Psi selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Mukhlis, S.Ag, M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi PAI
4. Bapak Drs. Constantin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan IbuDra. Siti Asiah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis sehingga bisa sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

6. Seluruh Karyawan/ karyawati di lingkungan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
7. Kepala perpustakaan UIN SulthanThahaSaifuddin Jambi beserta stafnya

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

8. Teman-teman jurusan PAI, teman-teman seperjuangan di kampus tercinta, teman-teman PPL, dan teman-teman KUKERTA gelombang I, terimakasih sedalam-dalamnya atas semangat dan dukungan kalian sehingga penulis dapat terus optimis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua Orang Tuaku tercinta, yang telah mendo'akan, memotivasi, dan yang tidak pernah bosan mendengarkan keluhanku saat aku berjuang dengan susahny menulis skripsi ini, serta tidak pernah lelah menyemangatiku.

Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telag berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan Ridha dan keberkahan-Nya dalam kehidupan kita.

Jambi, Mei 2019
Penulis



Suci Febrivanti
TP.151474

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN (Kajian Surat Luqman Ayat 13-19 dalam Tafsir Al-Misbah)

ABSTRAK

Nama : Suci Febriyanti
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an
(Kajian Surat Luqman Ayat 13-19)

Skripsi ini membahas tentang Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Luqman ayat 13-19 dalam Tafsir Al-Misbah). Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Reserch*), sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yakni dengan membaca, menelaah, dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas dan dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analisis*) dengan metode deduktif dan metode induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an kajian surat Luqman ayat 13-19 dalam tafsir Al-Misbah ini dibedakan menjadi tiga kategori, 1) nilai pendidikan akhlak kepada Allah terdiri dari: tidak menyekutukan Allah, Bersyukur kepada Allah dan mendirikan shalat, 2) nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri yang terdiri dari: setiap perbuatan ada balasannya dan sabar, 3) nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia yaitu: birrul walidain, amar ma'ruf nahi munkar, tidak sombong dan lemah lembut.

Kata kunci: Pendidikan akhlak, Luqman ayat 13-19

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN (Kajian Surat Luqman Ayat 13-19 dalam Tafsir Al-Misbah)

ABSTRACT

Name : SuciFebriyanti
Department : Pendidikan Agama Islam
Title : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an
(Kajian Surat Luqman Ayat 13-19)

This thesis discusses the Moral Education Values in the Qur'an (Study of Surat Luqman verses 13-19 in Tafsir Al-Misbah). This research is a library research (Library Reserch), whereas documentation technique data collection is by reading, studying, and studying books and sources of writing that are closely related to the problems discussed and analyzed by content analysis techniques with deductive methods and inductive method. The results showed that the values of moral education in Al-Qur'an study of Surat Luqman verses 13-19 in the interpretation of Al-Misbah are divided into three categories, 1) the value of moral education to God consists of: not associating partners with God, Gratitude to Allah and establish prayer, 2) the value of moral education to oneself which consists of: every act has a reward and patience, 3) the value of moral education to fellow human beings, namely: *birrulwalidain*, *amarma'rufnahimunkar*, not arrogant and gentle .

Keywords: Moral education, Luqman verses 13-19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
NOTA DINAS II.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Pendidikan Akhlak.....	9
B. Profil Luqman Al-Hakim	18
C. Deskripsi Surat Luqman.....	20
D. Asbab An-Nuzul.....	21
E. Studi Relevan	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian.....	24
B. Setting Dan Subjek Penelitian.....	24
C. Jenis Dan Sumber Data	25
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data.....	26
F. Jadwal Penelitian.....	27
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Biografi M.Quraish Shihab	28
B. Tafsir Al-Misbah.....	38
C. Tafsir Surah Luqman Ayat 13-19 Dalam Tafsir Al-Misbah.....	40
D. Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Luqman Ayat 13-19	56
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses sepanjang masa yang terus menerus selalu dibutuhkan manusia dalam menapaki kehidupan di dunia demi mencapai kebahagiaan hakiki. Menurut Prof. Dr. H. Haris Supratno, menyatakan "Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi keluarga maupun Negara yang sangat bermakna, pendidikan yang bermakna merupakan upaya membantu anak didik untuk memperdayakan potensi yang dimilikinya, sebagai bekal hidup di masa depan, untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang hakiki". Dalam pencapaian kebahagiaan hakiki, maka pendidikan khususnya adalah pendidikan Islam memiliki tujuan utama yang menjadi tonggak yaitu membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, berkemauan keras, cita-cita besar, dan memiliki akhlak yang tinggi serta luhur. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam(Zakiah Daradjat, 2006hlm.30).Pencapaian suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

Seiring zaman yang semakin bergulir dalam arus modernisasi dan globalisasi yang penuh tantangan dengan arus multidimensi.Berbagai fenomena kerusakan moral atau akhlak terjadi ditengah masyarakat kita.Beberapa tahun ini Bangsa Indonesia terjangkit berbagai krisis dalam segala bidang baik aspek ekonomi, sosial, budaya, moralitas, politik dan lain-lain, yang pada hakikatnya adalah berawal dari krisis akhlak.Maraknya tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, perilaku asusila, pergaulan bebas yang menjamur kepedesaan serta penyakit lainnya yang itu semua karena disebabkan oleh merosotnya moral bangsa (Muchlas Samani, 2007 hlm.99).

Munculnya berbagai penyimpangan akhlak di kalangan peserta didik merupakan ancaman yang cukup serius bagi orang tua, masyarakat, sekolah, dan agama. Berdasarkan penelitian, banyaknya tindak kejahatan/ kriminalitas yang terjadi kepada peserta didik disebabkan karena kurangnya perhatian yang diperoleh anak dari orangtuanya. Penyebabnya adalah kesibukan orang tua, suasana yang tidak religius, *brokenhome*, dan lain sebagainya.

Upaya untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan lebih memperhatikan penanaman nilai akhlakul karimah seorang anak sejak usia dini. Peran orangtua sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Terutama mengenalkan pendidikan agama sejak kecil. Perhatian dari orangtua juga sangat penting, karena pada banyak kasus, kurangnya perhatian orangtua dapat menyebabkan dampak buruk pada sikap anak.

Siswa, pelajar, dan mahasiswa adalah generasi penerus dan harapan bangsa yang merupakan penentu peradaban dan kemajuan bangsa. Sebagai generasi penerus demi mewujudkan Bangsa dan Negara yang ber peradaban sesuai dengan nilai-nilai Islam serta sesuai kepribadian bangsa maka dituntut untuk memiliki kepribadian Islami hal itu haruslah memiliki kematangan jiwa, mental dan moralitas. Untuk dapat meraih kematangan tersebut diperlukan proses yang berkesinambungan dalam mata rantai pendidikan. Pemuda dalam hal ini yaitu siswa atau pelajar menjadi objek esensial pendidikan yang diharapkan akan benar-benar mampu melaksanakan prinsip-prinsip kemanusiaan dengan cara efektif dan operatif, diantaranya adalah melalui pendidikan Islam.

Ibnu Sina menyatakan dalam buku perbandingan pendidikan Islam karangan Ali Al - Jumbulati bahwa pendidikan Islam sangat memperhatikan segi akhlak yang menjadi fokus perhatian dari seluruh para pemikiran filsafat pendidikan yaitu mendidik anak dengan menumbuhkan kemampuan beragama yang benar. Oleh karena itu pendidikan agama menjadi landasan utama bagi



pencapaian tujuan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak adalah segala-galanya serta kehidupan manusia adalah bergantung pada akhlak (tiada kehidupan tanpa akhlak).

Pendidikan akhlak dalam Islam yang dilaksanakan dalam suatu sistem memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian menuju kearah tujuan yang ditetapkan sesuai ajaran Islam. Jalannya proses itu baru bersifat konsisten dan konstan (tetap) bilamana dilandasi dengan pola dasar pendidikan yang mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan tersebut.

Menurut Hamka, kandungan Al-Qur'an sebagai dasar ideal pendidikan Islam secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu: pertama, Al-Qur'an mengandung hukum-hukum yang berkaitan atau bersangkutan dengan halal-haram, faraid dan wajibat (seruan dan perintah yang pasti) baik yang dianjurkan maupun yang dilarang serta hukuman bagi siapa yang melanggarnya. Kedua, Al-Qur'an mengandung hal-hal yang bersangkutan dengan aqidah atau kepercayaan yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan doktrin, ketiga, Al-Qur'an mengandung hal-hal yang bersangkutan dengankisah-kisah dan cerita-cerita zaman lampau, sebagaipelajaran.

Kategori kedua dan ketiga tersebut diatas, dapat dicontohkan dalam kandungan Al-Qur'ansurah Luqman ayat 13-19 yang berisitentangkisah Luqman. Dalam kisah tersebut banyak nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil sebagai pelajaran yang masih sangat relevan dan dapat dapat dijadikan rujukan untuk diaplikasikan dalam proses pendidikan, khususnya bidangkaluarga.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ١٣
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِيهِ عَامَّيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

وَلَوْلَدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

وَإِنْ جُهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبَهُمَا فِي
الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
١٥

يُنَبِّئُهَا إِنَّ تَكَ مِنْ تَكَ مِتْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي
الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٦

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ ۖ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأَصْبِرْ ۗ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ ۖ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
فَخُورٍ ١٨

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ ۖ وَأَعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ١٩

Artinya :

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu

15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti



keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan

16. (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)

18. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri

19. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai

Ayat ini mengisahkan Luqman tatkala memberi pelajaran dan nasehat kepada putranya yang bernama Tsaran. Berkata Luqman kepada anaknya yang paling disayang dan dicinta itu: “Hai anakku, janganlah engkau mempersekutukan sesuatu dengan Allah, karena syirik itu sesungguhnya adalah perbuatan kezhالiman yang besar”. Dan Allah memerintahkan kepada hamba-Nya agar berbakti dan berbuat baik kepada kedua ibu bapaknya, karena ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah ditambah kelemahan si janin, kemudian setelah lahir dirawatnya dengan menyusuinya selama dua tahun, maka hendaklah kau bersyukur kepada kedua orangtuamu. Dan walaupun hendaknya engkau berbakti dan berlaku baik kepada kedua ibu bapakmu,



namun bila keduanya memaksamu untuk mempersekutukan sesuatu dengan Allah dan menyembah selainnya maka janganlah engkau mengikuti dan menyerah pada paksaan mereka itu. Dalam pada itu hendaklah engkau tetap menggauli dan menghubungi mereka dengan baik, hormat dan sopan. Dan ikutilah jalan orang-orang yang beriman kepada Allah dan kembali bertaat dan bertaubat kepada-Nya. Begitulah sedikit tafsiran dari Al-Qur'an surah Luqman ayat 13-19, dalam penelitian skripsi ini peneliti akan menggunakan tafsir al-misbah yang ditulis oleh M. Quraish Shihab.

Muhammad Quraish Shihab lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada 16 februari 1944. Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya di Ujung Pandang, dia melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang, sambil "nyantri" dipondok pesantren Darul-Hadits Al-Faqihiyah. Pada 1958, dia berangkat ke Kairo, mesir dan diterima dikelas II Tsanawiyah Al-Azhar. Pada 1967, dia meraih gelar Lc (s-1) pada Fakultas Ushuludin Jurusan Tafsir dan Hadis Universitas Al-Azhar. Kemudian dia melanjutkan pendidikannya di fakultas yang sama, dan pada 1969 meraih gelar MA untuk spesialis bidang Tafsir Al-Qur'an dengan tesis berjudul *Al-I'jaz Al-Tasyri'iy lil Al-Qur'an Al-Karim*.

Sekembalinya ke Indonesia, sejak 1984, Quraish Shihab ditugaskan di Fakultas Ushuludin dan Fakultas Pasca-Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Selain itu di luar kampus dia juga dipercayakan untuk menduduki berbagai jabatan, antara lain: Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat sejak 1984, anggota Lajnah Pentashih Al-Qur'an Departemen Agama sejak 1984, Anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional sejak 1989 dan Ketua Lembaga Pengembangan.

Bila pendidikan kita pandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai yang terbaik dalam pribadi yang diinginkan. Nilai-nilai ideal itu mempengaruhi dan mewarnai pada pendidikan manusia, sehingga menjalar



dalam perilaku lahiriah. Dengan kata lain, perilaku lahiriah adalah cerminan yang memproyeksikan nilai-nilai ideal yang telah mengacu di dalam jiwa manusia sebagai produk dari proses kependidikan.

Mengingat pentingnya pendidikan akhlak bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif. Dalam kaitannya ini, maka nilai-nilai akhlak mulia hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembudayaan dan pembiasaan.

Pendidikan akhlak berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan dan menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Atas pertimbangan tersebut diatas maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkannya didalam judul skripsi dengan judul: **Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Luqman Ayat 13- 19 Dalam Tafsir Al-Misbah).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini hanya difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Luqman Ayat 13- 19 Dalam Tafsir Al-Misbah).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Uraian latar belakang masalah tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut: "Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Luqman Ayat 13- 19 Dalam Tafsir Al-Misbah).?"

Agar permasalahan pokok itu lebih mudah dikaji, penulis merasa perlu merumuskan dalam 3 sub permasalahan :



1. Apa saja nilai pendidikan akhlak terhadap Allah dalam Surat Luqman Ayat 13- 19 ?
2. Apa saja nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri dalam Surat Luqman Ayat 13- 19 ?
3. Apa saja nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia dalam Surat Al-Luqman Ayat 13- 19 ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam al-qur'an kajian surat al-luqman ayat 13-19
- b. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam keseharian
- c. Untuk mempermudah seseorang, guru dan orangtua dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dikeluarga dan lingkungannya masing-masing

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Menambah keilmuan dan wawasan bagi penulis maupun bagi pembaca.
- b. Dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dalam pengajaran terutama memahami makna atau hikmah dalam suatu cerita.
- c. Secara akademik dapat menambah referensi bagi mahasiswa jurusan Tarbiyah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan

Untuk memahami makna dan hakikat nilai, berikut ini dikemukakan beberapa pengertian nilai menurut para ahli. (Sofyan Sauri dan Herlan Firmansyah,2010 hlm.3)

a. Sumantri

Nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati (potensi).

b. Mulyana

Nilai itu adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Definisi tersebut secara eksplisit menyertakan proses pertimbangan nilai, tidak hanya sekedar alamat yang dituju oleh sebuah kata "ya".

c. Fraenkel

A value is an idea-a concept-about what someone thinks is important in life (nilai adalah ide atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang).

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan obyektif maupun diangkat dari kenyataan, sentiment (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah swt, yang padagilirannya merupakan sentiment (perasaan umum), kejadian umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum. Definisi lain menyebutkan nilai adalah patokan normatif yang

mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.(Rahmat Mulyana, 2004 hlm.9).

Nilai-nilai pendidikan adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. (Hasan Alwi, 2007hlm.783).

2. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan dalam bahasa Arab biasanya diwakili oleh kata *tarbiyah*, *ta'dib*, *ta'lim*, *tadris*, *tadzkiyah* *tadzkirah* yang secara keseluruhan menghimpun kegiatan yang terdapat dalam pendidikan yaitu membina, memelihara, mengajarkan, menyucikan jiwa dan mengingatkan manusia terhadap hal-hal yang baik. (Kemas Imron Rosadi, 2016 hlm.52)

Tarbiyah dengan kata kerja *rabba* (mendidik) ini sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 24 kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

٢٤

Artinya :

“Ya Tuhan, sayangilah keduanya (ibu bapakku) sebagaimana mereka telah mengasuhku (mendidikku) sejak kecil.”

Ayat lain menyebutkan kata *rabba* dalam bentuk kata benda yaitu sebagai “Tuhan”, hal ini dikarenakan Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, malah mencipta. Dalam Al-Qur'an Surat Asy-Syuara ayat 18 kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut :

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلَيْدًا وَلَلْنَبْئِتْ فِينَا مِنْ عُمَرِكَ سِنَّينَ ١٨

Artinya :



“Berkata Fir’aun kepada Nabi Musa, bukankah kami telah mengasuhmu (mendidikmu) dalam keluarga kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.” (Dzakiah drajat, 2014 hlm.26)

Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat dizaman Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, member contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaanide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang.

Pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas.Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal.Dalam kamus besar bahasa Indoneisa, Istilah pendidikan berasal dari kata dasar – didik yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.Undang- Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Tokoh pendidikan nasional, Ki Hadjar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata berpendapat bahwa:

“Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan, yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia.Pendidikan tidak hanya bersifat pelaku pembangunan tetapi sering merupakan



perjuangan pula. Pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh kearah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan.” (Abudin Nata, 2003 hlm.11)

Selanjutnya pengertian akhlak dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak kata *khulk*. *Khulk* di dalam kamus *al-munjid* berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Di dalam *Da'iratul ma'arif* dikatakan: “Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”

Prof. Dr. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaan itu disebut akhlak. Contohnya, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan. (Armaran, 1992 hlm.2)

Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik. Hal ini dapat dibandingkan Firman Allah dalam surah Al-Qalam ayat 4 dan surah Asy-Syuara ayat 137.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

إِن هَٰذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ١٣٧

“(agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu”. (Zainuddin Ali, 2007 hlm.29)

Di dalam *Ensiklopedia pendidikan* bahwa akhlak ialah budi pekerti,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.

Di dalam *Al-Mu'jam al-Wasit* disebutkan definisi akhlak sebagai berikut:

“Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”

Senada dengan ungkapan di atas telah dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya-nya* sebagai berikut :

“Al-Khulk ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Jadi pada hakikatnya khulk (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah untuk dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabiladari kondisitadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.

Al-Khulk disebut sebagai kondisi atau sifat yang telah meresap dan terpatri dalam jiwa, karena seandainya ada seseorang yang mendermakan hartanya dalam keadaan yang jarang sekali untuk suatu hajat dan secara tiba-tiba, maka bukanlah orang yang demikian ini disebut orang yang dermawan sebagai pantulan dari kepribadiannya.

Juga disyaratkan, suatu perbuatan dapat dinilai baik jika timbulnya perbuatan itu dengan mudah sebagai suatu kebiasaan tanpa memerlukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



pemikiran. Sebab seandainya adaseseorang yang memaksakan dirinya untuk mendermakan hartanya atau memaksa hatinya untuk berdiam diwaktu timbul sesuatu yang menyebabkan kemarahan dan hal itu diusahakan dengan sungguh-sungguh dan dipikir-pikir lebih dulu, maka bukanlah orang yang semacam ini disebut sebagai orang dermawan. (Armaran, 1992 hlm.3)

Dikalangan para ulama terdapat berbagai pengertian tentang apa yang dimaksud dengan akhlak. Murtadha Muthahari misalnya mengatakan bahwa akhlak mengacu kepada suatu perbuatan yang bersifat manusiawi, yaitu perbuatan yang lebih bernilai dari sekedar perbuatan alami seperti makan, tidur, dan sebagainya. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang memiliki nilai, seperti berterima kasih, khidmah kepada orangtua dan sebagainya. Apabila seseorang mendapat perlakuan yang demikian baik dari orang lain, maka orang tersebut sudah pasti akan berterima kasih kepadanya. Pendapat lain mengatakan bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang bermuara dari perasaan mencintai sesama. Perbuatan akhlak adalah semua jenis perbuatan yang diperuntukkan bagi orang lain. (Kemas Imron Rosadi, 2016 hlm.103)

Akhlak atau sistem perilaku dapat diwujudkan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan sebagai berikut.

a) Rangsangan

Rangsangan adalah perilaku manusia yang terwujud karena adanya dorongan dari suatu keadaan. Keadaan dimaksud, terwujud karena adanya latihan, tanya jawab, mencontoh dan sebagainya.

b) Kognitif

Kognitif adalah penyampaian informasi yang didasari oleh dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadist, teori, dan konsep. Hal yang dimaksud dapat diwujudkan melalui dakwah, ceramah, diskusi, drama, dan sebagainya.



Dari dua pendekatan tersebut akan mewujudkan pola perilaku manusia yang berakhlak. Selanjutnya, hasil-hasil dari pola perilaku tersebut yang berbentuk material dan nonmaterial (konsep, idea, gagasan) yang mewujudkan pola perilaku yang merupakan pancaran dari iman, islam dan ihsan.

Ruang lingkup yang menjadi objek kajian akhlak yaitu :

- a) Akhlak yang berhubungan dengan Allah
- b) Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri
- c) Akhlak yang berhubungan dengan keluarga
- d) Akhlak yang berhubungan dengan masyarakat
- e) Akhlak yang berhubungan dengan alam. (Zainuddin Ali, 2007 hlm.30)

Pendidikan agama biasanya diartikan pendidikan yang salah satunya berkaitan dengan akhlak. Dengan demikian pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan mental spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Pendidikan agama tidak terlepas dari upaya menanamkan nilai-nilai serta unsur agama pada jiwa seseorang. (Said Agil Husain Al Munawar, 2005 hlm.27)

Pendidikan akhlak adalah serangkaian prinsip dasar dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang mukalaf, yakni siap mengarungi lautan kehidupan. (Abdullah Nasih Ulwan, 2007 hlm.193). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akhlak harus mulai ditanamkan kepada anak sedini mungkin.

Akhlak yang mulia akan mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Perbuatan mulia yang keluar dari kekuatan jiwa tanpa keterpaksaan adalah akhlak yang baik (akhlakul mahmudah). Kebaikan yang tersembunyi dalam jiwa atau dididik dengan pendidikan yang buruk



sehingga kejelekan jadi kegemarannya, kebaikan menjadi kebenciannya dan perkataan serta perbuatan tercela mengalir tanpa rasa terpaksa. Maka yang demikian disebut akhlak yang buruk (*akhlakul madzmumah*).

Al-Qur'an menjadi penyeru kepada pendidikan akhlak yang baik, mengajak kepada pendidikan akhlak di kalangan kaum muslimin, menumbuhkannya dalam jiwa mereka dan yang menilai keimanan seseorang dengan kemuliaan akhlaknya. At-Tughra'i seorang satrawan ternama yang wafat tahun 513 H. melalui puisinya mengatakan bahwa tidak ada karunia Allah yang lebih berharga dari akal dan akhlak, karena pada keduanya itulah terletak kehidupan seorang pemuda, sehingga jika keduanya sirna maka kematian lebih layak baginya. (Juwariyah, 2010 hlm.18)

Adapun tujuan pendidikan akhlak menurut al-Qur'an adalah terwujudnya manusia yang memiliki pemahaman terhadap pendidikan akhlak baik dan buruk yang tercermin dalam perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik secara terpadu sehingga terwujud manusia yang memiliki kesempurnaan akhlak sebagaimana yang digambarkan oleh Allah menurut al-Qur'an dan telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, sehingga terwujudlah keselamatan di dunia dan akhirat.

3. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar adalah landasan berdirinya sesuatu yang berfungsi memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai. Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran dalam Islam memiliki dasar pemikiran. Begitu juga dengan pendidikan akhlak. Adapun yang menjadi dasar pendidikan akhlak dalam Islam ialah Al-Quran dan sunnah.

a. Al-Qur'an

Abdul Wahab Khallaf mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut:

“Kalam Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada hati



Rasulullah anak Abdullah dengan lafadz bahasa arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan penunjuknya serta beribadah membacanya.”

Umat Islam sebagai suatu umat yang dianugerahkan Tuhan suatu kitab suci Al-Qur’an, yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, sudah barang tentu dasar pendidikan mereka adalah bersumber kepada filsafat hidup yang berdasarkan kepada Al-Qur’an.

Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan Al-Qur’an sebagai dasar pendidikan Islam disamping Sunnah beliau sendiri.(Ramayulis,2002 hlm.122).

Ayat-ayat Alquran tentang akhlak di antaranya yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ عِظْمَاءُكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*” (Q.S. An-Nahl: 90).

يُنِّيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر (١٧)

Artinya: “*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”(Q.S. Luqman:17)

b. Hadits

Dasar pendidikan akhlak berikutnya adalah hadits. Hadits menurut bahasa artinya baru atau berita. Sedangkan menurut istilah, hadis berarti sesuatu yang datang dari Nabi SAW baik berupa perkataan atau perbuatan dan atau persetujuan. Dalam perspektif hadis akhlak merupakan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, penyempurna iman, dan syarat kesempurnaan iman seseorang, seperti yang dijelaskan dalam hadis yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرَمَ الْأَخْلَاقِ. رواه المالك

Artinya: *Aku diutus di bumi untuk menyempurnakan akhlak* (HR.Ahmad).

Hadis di atas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada masa itu dalam kejahiliyahan. Hadits memang berkedudukan sebagai penjelas bagi Al-Qur'an. Namun pengalaman ketaatan kepada Allah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an sering kali sulit terlaksana karenatanpa penjelasannya. Karena itu, Allah memerintahkan kepada manusia untuk mentaati Rasul dalam rangka ketaatan kepada-Nya. Itulah sebabnya Hadits dijadikan sebagai sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an.

4. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak sebagai suatu kegiatan yang berproses dan terencana tentunya mempunyai tujuan. Tujuan tersebut berfungsi sebagai titik pusat perhatian dalam melaksanakan kegiatan serta sebagai pedoman guna mencegah terjadinya penyimpangan dalam melaksanakan kegiatan.



Begitu pula halnya dengan pendidikan akhlak. Menurut Imam Alghazali tujuan pendidikan akhlak dalam prosesnya haruslah mengarah kepada pendekatan diri kepada Allah dan kesempurnaan insani dapat membentuk kepribadian muslim yang memiliki sifat terpuji, sehingga setiap perbuatan baik yang dilakukan terasa nikmat dan pada akhirnya dapat mengarahkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sehingga tujuan pendidikan akhlak dirumuskan sebagai pendekatan diri kepada Allah yaitu, untuk membentuk manusia yang saleh yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya kepada Allah dan kewajibannya sebagai hamba-Nya.

B. Profil Luqmanal-Hakim

Menurut Qurais Shihab dalam tafsirnya yaitu tafsir Al-Misbah mengatakan bahwa Luqman berasal dari Etiopia. Pendapat lain juga mengatakan bahwa Luqman berasal dari Mesir Selatan yang berkulit hitam. Ada juga yang mengatakan bahwa ia berasal dari Ibrani. Profesinya pun dipersiliskikan. Ada yang mengatakan bahwa ia seorang penjahit, atau pengumpul kayu, atau tukang kayu atau juga pengembala. Hampir semua riwayat menceritakan dan sepakat bahwa Luqman bukanlah seorang Nabi melainkan seorang ahli hikmah.

Menurut Al-Baqā'i bahwa hikmah berarti "mengetahui yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan, maupun perbuatan. Ia adalah ilmu amaliah dan amal ilmiah. Ia adalah ilmu yang didukung oleh amal, dan amal yang tepat dan didukung oleh ilmu. (M. Qurais Shihab, 2002 hlm.12)

Surat Luqman terdiri dari 34 ayat dan termasuk golongan surat Makkiyah, diwahyukan sesudah surat As-Saffat. Dinamakan surat Luqman karena pada intinya ayat-ayat itu memuat nasehat dan pengajaran dari Luqman kepada anaknya Tsaran, ada juga yang mengatakan anaknya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bernama Taaram. Anak dan istrinya pada mulanya kafir, tapi ia selalu berusaha member pendidikan dan pengajaran kepada anak dan istrinya sampai keduanya beriman dan menerima ajaran tauhid yang diajarkan Luqman. Nasehat-nasehat Luqman itu tertuang pada Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19. Wasiat Luqman kepada putranya hanya terdiri dari 7 ayat saja. Tetapi dalam ayat yang 7 itu tersimpanlah dasar-dasar daripada ilmu pendiikan, yang tidak akan berubah-ubah selama manusia masih hidup dalam dunia ini.

Nama lengkap Luqmanul Hakim adalah Luqman bin Baura, anak saudara perempuan Nabi Ayyub AS, sedangkan didalam riwayat lain, Luqman adalah anak bibi Nabi Ayyub AS, keturunan Azzar (ayah Nabi Ibrahim AS) dari Bani Israil.

Luqman Al-Hakim diperkirakan hidup satu zaman dengan Nabi Ayyub AS, Luqman dianugerahi umur panjang yang mencapai 1000 tahun sehingga sempat bertemu dengan Nabi Daud AS. Pada zaman Rasulullah SAW banyak orang kulit hitam memeluk Islam. Bangsa Arab dari keturunan bangsawan banyak melecehkan mereka. Rasulullah SAW pun bersabda, "Jadikanlah orang kulit hitam itu sebagai pemimpin, karena kelak tiga dari orang kulit hitam akan menjadi pemimpin ahli syurga, mereka adalah Luqmanul Hakim, Mahja" (budak Umar bin Khattab), lalu Bilal bin Rabbah". (HR. Ibnu Abbas)

C. Deskripsi Surat Luqman

Surat Luqman adalah surat yang turun sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah. Semua ayat-ayatnya makkiyah. Demikian pendapat mayoritas ulama. Ada sementra ulama yang mengecualikan tiga ayat yaitu ayat 27-29, atau dua ayat yakni ayat 27-28 dengan alasan bahwa ayat-ayat ini turun berdasar diskusi dengan orang-orang Yahudi, yang ketika itu banyak bermukim di Madinah. Pendapat ini, disamping jalur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



sanadnya lemah, juga walaupun juga dipahaminya terjadi di Mekah, antara kaum Muslimin dengan masyarakat Mekah yang memperoleh “pertanyaan dan contoh keberatan” yang dapat diajukan kepada Nabi SAW, seperti kasus pertanyaan mereka tentang Ruh disurat al-isra’ ayat 85.

Ada lagi yang mengecualikan satu ayat saja yaitu ayat 4, atas dasar bahwa ayat itu berbicara tentang shalat dan zakat, tetapi semua pendapat ini apalagi yang terakhir sangat lemah. Pakar tafsir Abu Hayyan mengemukakan bahwa ayat-ayat surat ini turun menyangkut pertanyaan kaum Musyrikin Mekah tentang tokoh Luqman, yang memang sangat populer dikalangan masyarakat Jahiliyah ketikaitu.

Penanaman surat ini dengan surah Luqman sangat wajar, karena nama dan nasihat beliau yang sangat menyentuh diuraikan disini, dan hanya disebut dalam surat ini. Tema utamanya adalah ajakan kepada Tauhid dan kepercayaan akan keniscayaan Kiamat serta pelaksanaan prinsip-prinsip dasar agama. Begitu tulis Thabathaba’i dan Sayyid Quthub. Al-Biqqa’i berpendapat bahwa tujuan surat ini adalah membuktikan kepada kitab Al-Qur’an mengandung hikmah yang sangat dalam, yang mengantar kepada kesimpulan bahwa yang menurunkannya adalah Dia Yang Maha Bijak dalam firman-firman dan perbuatan-perbuatan Nya. Allah SWT tulis al-Biqqa’i telah memulai kitab-Nya dengan menafikan segala keraguan atasnya dan bahwa dia memberi petunjuk untuk orang-orang yang bertakwa (QS. Al-Baqarah:2) ini dibuktikan-Nya dengan uraian surat-surat sesudahnya.

Selanjutnya dimulai lagi dengan surat Yunus setelah surat *al-baqarah* dengan menegaskan hikmah kebijaksanaan Nya, dan inipun disusul dengan bukti-buktinya pada surat-surat berikut sampai dengan surat Ar-Rum yang lalu. Disini dimulai lagi tahap penjelasan yang baru, yang lebih hebat dari sebelumnya. Maka disini kitab suci Al-Qur’andisifati



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dengan sifat yang melebihi yaitu bahwa dia adalah petunjuk dan hidayah untuk *al-muhsin* adalah orang-orang yang mencapai puncak, sedang *al-muttaqin* adalah pemula. Uraian itu sejalan dengan nama tokoh yang dipilih menjadi nama surat ini yakni Luqman as. Demikian lebih kurang pandangan al-Biq'a'i.

Surat ini terdiri dari 33 ayat menurut perhitungan ulama Mekkah dan Madinah, dan 34 ayat menurut ulama Syam, Kuffah dan Bashrah. Perbedaan itu sebagaimana anda ketahui hanya perbedaan dalam cara menghitung, bukan ada ayat yang tidak diakui oleh menilainya hanya 33 ayat. (M. Qurais Shihab, 2002 hlm.108)

D. AsbabAn-Nuzul

Secara etimologi, kata *asbab an-nuzul* berarti turunnya ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur bertujuan untuk memperbaiki aqidah, ibadah, akhlak dan pergaulan manusia yang sudah menyimpan dari kebenaran. Karena itu dapat dikatakan bahwa terjadinya penyimpangan dan kerusakan dalam tatanan manusia merupakan sebab turunnya Al-Qur'an. *Asbab an-Nuzul* (sebab turunnya ayat) disini dimaksudkan sebab-sebab yang secara khusus berkaitan dengan turunnya ayat-ayat tertentu. Sedangkan menurut Subhi As-Salih, *asbab an-nuzul* adalah sesuatu yang dengan sebabnya turun ayat atau beberapa ayat yang mengandung sebab itu, atau member jawaban terhadap sebab itu atau menerangkan hukumnya pada masa terjadinya sebab tersebut.

Adapun sebab turunnya ayat 13-19 dari surat Luqman sejauh penelusuran yang penulis lakukan tidak ditemukan adanya sebab yang melatarbelakangi turunnya ayat tersebut, hanya saja dalam ayat 13 dalam Tafsir Al-Misbah, diriwayatkan bahwa Suwayd Ibn Ash-Shamit atau suatu ketika datang ke Mekkah. Ia adalah seorang yang cukup terhormat



dikalangan masyarakatnya. Lalu Rasulullah SAW mengajaknya untuk memeluk agama Islam. Suwayd berkata kepada Rasulullah, “Apa yang ada padamu itu sama dengan yang ada padaku”, “kumpulan hikmah Luqman”. Kemudian Rasulullah berkata, “Sungguh perkataan yang amat baik!” tetapi apa yang ada padaku lebih baik dari itu. Itulah Al-Qur’an yang diturunkan Allah kepadaku untuk menjadi petunjuk dan cahaya. Rasulullah lalu membacakan Al-Qur’an kepadanya dan mengajaknya memeluk Islam.

E. Studi Relevan

1. Hasil penelitian Imam Aziz Firdaus (2017), yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat ayat 9-13)”. Mengatakan dalam penelitiannya bahwa pada surat Al-Hujurat ayat 9-13 menjelaskan tentang anjuran untuk selalu berdamai antar sesama kaum, pentingnya persaudaraan, larangan mengolok-olok antar sesama, merendahkan oranglain, menggunjing, serta pentingnya bahwa yang membedakan antar umat islam hanyalah ketakwaan. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada surat Al-Hujurat ayat 9-13 adalah sikap adil, persaudaraan, sikap menghargai oranglain, sikap humanis, larangan menggunjing/ ghibah dan taqwa.
2. Hasil penelitian Rohani dan Hayati Nufus (2017), yang berjudul “Pendidikan Anak Menurut Surat Al-Luqman ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir ”. Mengatakan dalam penelitiannya bahwa aspek-aspek pendidikan dalam Al-Qur’an surat Al-Luqman ayat 12-19 menurut tafsir Ibnu Katsir pendidikan anak meliputi antara lain: (1) Pendidikan Tauhid: Tauhid merupakan pendidikan pertama dan utama yang perlu ditanamkan orang tua kepada anak, sebab tauhid merupakan pusat segala usaha dan tujuan dalam setiap amal dan perbuatan. (2) Pendidikan Syari’at: Pendidikan Syari’at menekankan pada hubungan manusia dengan Allah sebagai pencipta, manusia dengan sesamanya maupun dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

- lingkungannya. Pendidikan syari'at terdiri shalat, amar ma'ruf nahi munkar dan sabar. (3) Pendidikan Akhlak: Akhlak tidak dapat dipisahkan dengan iman karena keduanya memiliki kaitan yang sangat erat. Pendidikan Akhlak ini meliputi akhlak kepada orang lain dan akhlak kepada diri sendiri.
3. Hasil penelitian Siti Uswatul Rofiqoh(2015), yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Luqman Al-Hakim (Telaah Tafsir Surat Al-Luqman ayat 12-19)”. Mengatakan dalam penelitiannya bahwa (1) nilai pendidikan islam yang terdapat dalam surat Al-Luqman ayat 12-19 meliputi tiga aspek, yakni pendidikan aqidah, pendidikan syari'ah, dan pendidikan akhlak. Pendidikan aqidah meliputi larangan menyekutukan Allah SWT dan meyakini adanya tempat kembali. Sedangkan pendidikan syari'ah meliputi perintah mendirikan shalat, dan perintah amar ma'ruf nahi mungkar. Yang terakhir pendidikan akhlak dalam nasehat luqman kepada anaknya meliputi, bersyukur atas nikmat Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua, larangan berbuat sombong, dan perintah untuk berbicara sopan. (2) metode untuk mewujudkan pendidikan karakter ialah dengan cara mau'izah. Baik secara langsung maupun dengan cara tazkir, yakni peringatan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dalam penelitian ini.

Jenis Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik. Peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkapkan, menentukan secara faktual, aktual serta sistematis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an kajian surat Al-Luqman ayat 13-19 dalam tafsir Al-Misbah .

B. Setting dan Subjek Penelitian

Dalam skripsi ini Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), maka penelitian ini akan dilakukan di perpustakaan pusat UIN STS Jambi. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti menggunakan metode dan teknik tertentu dalam memahami aspek nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Al-qur'an kajian surat Al-Luqman ayat 13-19 dalam tafsir Al-Misbah.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data
 - a. Data Primer

Data primer termasuk data yang valid (terpercaya). Oleh karena itu, keyakinan peneliti terhadap data primer dapat sepenuhnya digunakan. Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya. Data primer yang peneliti angkat pada penelitian ini adalah buku *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* oleh M. Quraish Shihab, Jakarta : Lentera Hati, 2003, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak* karangan M. Quraish Shihab, Tangerang : Lentera Hati, 2016, dan *Kisah Bapak dan Anak Dalam Al-Qur'an* karangan Adil Mustofa Abdul Halim, Jakarta : Gema Insani, 2007.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer. Sumber data sekunder meliputi jurnal, buku skripsi, tesis dan lainnya.

Adapun data sekunder yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan yang membahas mengenai tema yang peneliti angkat. Selain itu, sumber data sekunder yang peneliti gunakan antara lain, blog dari internet dan buku-buku yang membahas tentang masalah yang dikaji oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data berupa kutipan-kutipan yang menggambarkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surah Al-Luqman ayat 13-19.
2. Penyeleksi data, data-data yang telah dikumpulkan, kemudian diseleksi serta dipilih-dipilih yang mana yang akan dianalisis.
3. Menganalisis data yang telah diseleksi
4. Dokumentasi, pengumpulan data paling utama karena pembuktian rasional melalui pendapat teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut. (Margono, 2004 : 181).

E. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis isi (*content analisis*) teknik analisis ini merupakan kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen, juga merupakan teknik untuk menemukan karakteristik pesan, yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis. Untuk mempermudah memecahkan masalah yang telah dirumuskan, penulis mencoba menganalisis secara kritis dari Nilai-nilai Pendidikan



Akhlak dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Luqman ayat13-19 dalam Tafsir Al-Misbah) .

TAHUN 2018/2019

1. Metode deduktif

Metode deduktif berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, menuju yang khusus. Metode ini digunakan untuk mengambil kaidah-kaidah yang umum yang dihubungkan dengan realitas sehingga dapat ditarik kesimpulan secara rinci.

2. Metode induktif

Metode induktif merupakan pola yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus ditarik generalisasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi “induktif berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa khusus dan konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”.

F. Jadwal Penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

NO		Desember			Januari			Februari			Maret			April			Mei		
1.	Pengajuan judul ke jurusan untuk persetujuan	X																	
2.	Menyusun atau menulis konsep proposal		X																
3.	Pengajuan Dosen Pembimbing proposal			x	x														
4.	Konsultasi dengan dosen pembimbing							x	X	x									
5.	Seminar proposal										x								
6.	Izin riset											x							
7.	Pelaksanaan riset												x	x					
8.	Membuat atau menulis skripsi														x	x	x		
9.	Konsultasi dengan dosen pembimbing																X	x	
10.	Penggandaan skripsi																		x
11.	Ujian Munaqasah dan perbaikan																		x
12.	Penggandaan skripsi dan penyampaian skripsi kepada tim penguji dan fakultas																		x

Catatan : Jadwal ini sewaktu-waktu dapat berubah

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Biografi M. Quraish Shihab

Sebelum menguraikan isi Tafsir Al-Misbah ayat 13-19 maka akan dijelaskan terlebih dahulu tokoh yang membuat karangan Tafsir Al-Misbah ini. Tafsir Al-Misbah ditulis oleh Muhammad Quraish Shihab. Ia lahir tanggal 16 februari 1944 di Rappang, kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Ia berasal dari keluarga keturunan Arab Quraisy-Bugis yang terpelajar. Ayahnya, Abdurrahman Shihab adalah seorang ulama dan guru besar dalam bidang tafsir. Abdurrahman Shihab dipandang sebagai salah seorang ulama, pengusaha, dan politikus yang memiliki reputasi baik di kalangan masyarakat Sulawesi Selatan. Kontribusinya dalam bidang pendidikan terbukti dari usahanya membina dua perguruan tinggi di Ujungpandang, yaitu Universitas Muslim Indonesia (UMI), sebuah perguruan tinggi swasta terbesar di kawasan Indonesia bagian timur, dan IAIN Alauddin Ujungpandang. Ia juga tercatat sebagai rektor pada kedua perguruan tinggi tersebut: UMI 1959-1965 dan IAIN 1972-1977.

Sebagai seorang yang berpikir progresif, Abdurrahman percaya bahwa pendidikan adalah agen perubahan. Sikap dan pandangannya yang demikian maju dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya, yaitu Jami'atul Khair, sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Murid-murid yang belajar di lembaga ini diajari tentang gagasan-gagasan pembaruan di Timur Tengah seperti Hadramaut, Haramaian dan Mesir. Banyak guru-guru yang didatangkan ke lembaga tersebut, di antaranya Syaikh Ahmad Soorkati yang berasal dari Sudan, Afrika. Sebagai putra dari seorang guru besar, Quraish Shihab mendapatkan motivasi awal dan benih kecintaan terhadap bidang studi tafsir dari ayahnya yang sering mengajak anak-anaknya duduk bersama setelah magrib. Pada saat-saat seperti inilah sang ayah menyampaikan nasihatnya yang

kebanyakan berupa ayat-ayat Al-Qur'an. Quraish kecil telah menjalani pergumulan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak umur 6-7 tahun. Ia harus mengikuti pengajian Al-Qur'an yang diadakan oleh ayahnya sendiri. Selain menyuruh membaca Al-Qur'an, ayahnya juga menguraikan secara sepintas kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Di sinilah, benih-benih kecintaannya kepada Al-Qur'an mulai tumbuh.

Pendidikan formalnya di Makasar dimulai dari sekolah dasar sampai kelas 2 SMP. Pada tahun 1956, ia dikirim ke kota Malang untuk "nyantri" di pondok pesantren Darul Hadis al-Faqihiyah. Karena ketekunannya belajar di pesantren, 2 tahun berikutnya ia sudah mahir berbahasa Arab yang dimilikinya, dan ketekunannya untuk mendalami studi keislamannya, Quraish beserta adiknya Alwi Shihab dikirim oleh ayahnya ke al-Azhar Cairo melalui beasiswa dari provinsi Sulawesi, pada tahun 1958 dan diterima di kelas dua I'dadiyah al-Azhar (setingkat SMP/ Tsanawiyah di Indonesia) sampai menyelesaikan tsanawiyah al-Azhar. Setelah itu, ia melanjutkan studinya ke Universitas al-Azhar pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir dan Hadits. Pada tahun 1967 ia meraih gelar LC. Dua tahun kemudian (1969), Quraish Shihab berhasil meraih gelar M.A. pada jurusan yang sama dengan tesis berjudul "*al-I'jaz at-Tasryri'i al-Qur'an al-karim* (kemukjizatan Al-Qur'an al-karim dari segi hukum)".

Pada tahun 1973 ia dipanggil pulang ke Makasar oleh ayahnya yang ketika itu menjabat rektor, untuk membantu mengelola pendidikan di IAIN Alauddin. Ia menjadi wakil rektor bidang akademis dan kemahasiswaan sampai tahun 1980. Di samping menduduki jabatan resmi itu, ia juga sering mewakili ayahnya yang uzur karena usia dalam menjalankan tugas-tugas pokok tertentu. Berturut-turut setelah itu, Quraish Shihab disertai berbagai jabatan, seperti koordinator Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VII Indonesia bagian timur, pembantu pimpinan kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental, dan sederetan jabatan lainnya di luar kampus. Di celah-celah kesibukannya ia masih sempat merampungkan beberapa tugas penelitian,

antara lain Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia (1975) dan masalah Wakaf Sulawesi Selatan (1978).

Untuk mewujudkan cita-citanya, ia mendalami studi tafsir, pada 1980 Quraish Shihab kembali menuntut ilmu ke almamaternya, al-Azhar Cairo, mengambil spesialis dalam studi tafsir Al-Qur'an. Ia hanya memerlukan waktu dua tahun untuk meraih gelar doctor dalam bidang ini. Disertasinya yang berjudul "*Nazm ad-Durar li al-Biqa'i Tahqiq wa Dirasah (suatu kajian dan analisis terhadap keontetikan kitab Nazm ad-Durar karya al-Biqa'i)*" berhasil dipertahankannya dengan predikat penghargaan Mumtaz Ma'a Martabah asy-Syaraf al-Ula (summa cum laude).

Pendidikan Tingginya yang kebanyakan ditempuh di Timur Tengah, al-Azhar Cairo ini, oleh Howard M. Federspiel dianggap sebagai seorang yang unik bagi Indonesia pada saat di mana sebagian pendidikan pada tingkat itu diselesaikan di Barat. Mengenai hal ini ia mengatakan sebagai berikut: "ketika meneliti bio-grafinya, saya menemukan bahwa ia berasal dari Sulawesi Selatan, terdidik di pesantren, dan menerima pendidikan tingginya di Mesir pada Universitas al-Azhar, dimana ia menerima gelar M.A dan Ph.Dnya. ini menjadikan ia terdidik lebih baik dibandingkan dengan hamper semua pengarang lainnya yang terdapat dalam Popular Indonesia Literature of the Qur'an, dan lebih dari itu, tingkat pendidikan tingginya di Timur Tengah seperti itu menjadikan ia unik bagi Indonesia pada saat dimana sebagian pendidikan pada tingkat itu diselesaikan di Barat. Dia juga mempunyai karier mengajar yang penting di IAIN Makasar dan Jakarta dan kini bahkan ia menjabat sebagai rektor di IAIN Jakarta. Ini merupakan karier yang sangat menonjol."

Tahun 1984 adalah babak baru tahap kedua bagi Quraish Shihab untuk melanjutkan kariernya. Untuk itu ia pindah tugas dari IAIN Makasar ke Fakultas Ushuluddin di IAIN Jakarta. Di sini ia aktif mengajar bidang tafsir dan Ulum Al-Qur'an di program S1, S2 dan S3 sampai tahun 1998. Di samping

melaksanakan tugas pokoknya sebagai dosen, ia juga dipercayai menduduki jabatan sebagai Rektor IAIN Jakarta selama dua periode (1992-1996 dan 1997-1998). Setelah itu ia dipercaya menduduki jabatan sebagai Menteri Agama selama kurang lebih dua bulan pada awal tahun 1998, hingga kemudian dia diangkat sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk Negara Republik Arab Mesir merangkap Negara Republik Djibouti berkedudukan di kairo.

Kehadiran Qurais Shihab di Ibukota Jakarta telah memberikan suasana baru dan disambut hangat oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai aktivitas yang dijalankan di tengah-tengah masyarakat. Di samping mengajar, ia juga dipercaya untuk menduduki sejumlah jabatan. Diantaranya adalah sebagai anggota Lajnah Pentashshih Al-Qur'an Departemen Agama sejak 1989. Dia juga terlibat dalam beberapa organisasi profesional, antara lain Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI), ketika organisasi ini didirikan. Selanjutnya ia juga tercatat sebagai Pengurus Perhimpunan Ilmu-Ilmu Syariah, dan Pengurus Konsorsium Ilmu-Ilmu Agama Departemen Pendidikan dan kebudayaan. Aktivitas lainnya yang ia lakukan adalah sebagai Dewan Redaksi Studia Islamika: Indonesia Journal for Islamic Studies, Ulumul Qur'an, Mimbar Ulama dan refleksi jurnal Kajian Agama dan Filsafat. Semua penerbitan ini berada di Jakarta.

Di samping kegiatan tersebut di atas, M. Quraish Shihab juga dikenal sebagai penulis dan penceramah yang handal. Berdasar pada latar belakang keilmuan yang kokoh yang ia tempuh melalui pendidikan formal serta ditopang oleh kemampuannya menyampaikan pendapat dan gagasan dengan bahasa yang sederhana, tetapi lugas, rasional, dan kecenderungan pemikiran yang moderat, ia tampil sebagai penceramah dan penulis yang bisa diterima oleh semua lapisan masyarakat. Kegiatan ceramah ini dilakukan di sejumlah masjid bergengsi di Jakarta, seperti Masjid al-Tin, Sunda kelapa dan Fathullah, di lingkungan pejabat pemerintah seperti pengajian Istiqlal serta di sejumlah stasiun televisi atau media elektronik, khususnya di bulan Ramadhan. Beberapa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

stasiun televisi, seperti RCTI dan Metro TV mempunyai program khusus selama Ramadhan yang diasuh olehnya.

Quraish Shihab memang bukan satu-satunya pakar Al-Qur'an di Indonesia tetapi kemampuannya menerjemahkan dan menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an dalam konteks kekinian dan masa post modern membuatnya lebih dikenal dan lebih unggul daripada pakar Al-Qur'an lainnya. Dalam hal penafsiran, ia cenderung menekankan pentingnya penggunaan metode tafsir maudhu'i (tematik), yaitu penafsiran dengan cara menghimpun sejumlah ayat Al-Qur'an yang tersebar dalam berbagai surah yang membahas masalah yang sama, kemudian menjelaskan pengertian menyeluruh dari ayat-ayat tersebut dan selanjutnya menarik kesimpulan sebagai jawaban terhadap masalah yang menjadi pokok bahasan. Menurutnya, dengan metode ini dapat diungkapkan pendapat-pendapat Al-Qur'an tentang berbagai masalah kehidupan, sekaligus dapat dijadikan bukti bahwa ayat Al-Qur'an sejalan dengan perkembangan iptek dan kemajuan peradaban masyarakat.

Quraish Shihab banyak menekankan perlunya memahami wahyu ilahi secara kontekstual dan tidak semata-mata terpaku pada makna tekstual agar pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dapat difungsikan dalam kehidupan nyata. Ia juga banyak memotivasi mahasiswanya, khususnya di tingkat pasca sarjana, agar berani menafsirkan Al-Qur'an, tetapi dengan tetap berpegang ketat pada kaidah-kaidah tafsir yang sudah dipandang buku. Menurutnya, penafsiran terhadap AL-Qur'an tidak akan pernah berakhir. Dari masa ke masa selalu saja muncul penafsiran baru sejalan dengan perkembangan Ilmu dan tuntutan kemajuan. Meski begitu ia tetap mengingatkan perlunya sikap teliti dan ekstra hati-hati dalam menafsirkan Al-Qur'an sehingga seseorang tidak mudah mengklaim suatu pendapat sebagai pendapat AL-Qur'an. Bahkan menurutnya adalah dosa besar bila seseorang memaksakan pendapatnya atas nama Al-Qur'an.

Quraish Shihab adalah seorang ahli tafsir yang pendidik. Keahliannya dalam bidang tafsir tersebut untuk diabdikan dalam bidang pendidikan. Kedudukannya sebagai pembantu Rektor, Rektor, Menteri Agama, Ketua MUI, Staf Ahli Mendikbud, Anggota Badan Pertimbangan Pendidikan, menulis karya ilmiah, dan ceramah amat erat kaitannya dengan kegiatan pendidikan. Dengan kata lain bahwa ia adalah seorang ulama yang memanfaatkan keahliannya untuk mendidik umat. Hal ini ia lakukan pula melalui sikap dan kepribadiannya yang penuh dengan sikap dan sifatnya yang patut diteladani. Penampilan yang sederhana, tawadlu, sayings kepada semua orang, jujur, amanah, dan tegas dalam prinsip adalah bagian dari sikap yang seharusnya dimiliki seorang guru.

Nama Quraish Shihab masuk dalam daftar 500 Muslim Paling Berpengaruh di Dunia. Dalam situs themuslim500.com namanya tertuang berkat jasa-jasanya dalam mengembangkan ilmu keislaman dalam beragam kegiatan. Karya dengan konteks yang actual serta bahasa yang mudah dipahami, namanya melesat sebagai akademisi yang progresif mengembangkan ilmu Al-Qur'an. (Quraish Shihab, 1994 hlm.vii)

Quraish Shihab sangat aktif sebagai penulis. Beberapa buku yang sudah ia hasilkan antara lain:

1. Tafsir al-Manar, keistimewaan dan kelemahannya (Ujung Pandang, IAIN Alaudin, 1998)
2. Menyikapi Tabir Illahi; Asmaul al-Husna dalam perspektif Al-Qur'an (Jakarta; Lentera Hati, 1998)
3. Untaian Permata Buat Anakku (Bandung: Mizan 1998)
4. Pengantin al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 1999)
5. Haji Bersama Quraish Shihab (Bandung: Mizan, 1999)
6. Sahur Bersama Quraish Shihab (Bandung: Mizan 1999)

7. Panduan Puasa bersama Quraish Shihab (Jakarta: Penerbit Republika, Nopember 2000)
8. Panduan Shalat bersama Quraish Shihab (Jakarta: Penerbit Republika, September 2003)
9. Anda Bertanya, Quraish Shihab Menjawab Berbagai Masalah Keislaman (Mizan Pustaka)
10. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Ibadah Mahdah (Bandung: Mizan, 1999)
11. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Al Qur'an dan Hadits (Bandung: Mizan, 1999)
12. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Ibadah dan Muamalah (Bandung: Mizan, 1999)
13. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Wawasan Agama (Bandung: Mizan, 1999)
14. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Tafsir Al Quran (Bandung: Mizan, 1999)
15. Satu Islam, Sebuah Dilema (Bandung: Mizan, 1987)
16. Filsafat Hukum Islam (Jakarta: Departemen Agama, 1987)
17. Pandangan Islam Tentang Perkawinan Usia Muda (MUI & Unesco, 1990)
18. Kedudukan Wanita Dalam Islam (Departemen Agama)
19. Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Kedudukan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat (Bandung: Mizan, 1994)
20. Lentera Hati; Kisah dan Hikmah Kehidupan (Bandung: Mizan, 1994)
21. Studi Kritis Tafsir al-Manar (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

22. Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan, 1996)
23. Tafsir al-Qur'an (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997)
24. Secercah Cahaya Ilahi; Hidup Bersama Al-Qur'an (Bandung; Mizan, 1999)
25. Hidangan Ilahi, Tafsir Ayat-ayat Tahlili (Jakarta: Lentara Hati, 1999)
26. Jalan Menuju Keabadian (Jakarta: Lentera Hati, 2000)
27. Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an (15 Volume, Jakarta: Lentera Hati, 2003)
28. Menjemput Maut; Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT. (Jakarta: Lentera Hati, 2003)
29. Jilbab Pakaian Wanita Muslimah; dalam Pandangan Ulama dan Cendekiawan Kontemporer (Jakarta: Lentera Hati, 2004)
30. Dia di Mana-mana; Tangan Tuhan di balik Setiap Fenomena (Jakarta: Lentera Hati, 2004)
31. Perempuan (Jakarta: Lentera Hati, 2005)
32. Logika Agama; Kedudukan Wahyu & Batas-Batas Akal Dalam Islam (Jakarta: Lentera Hati, 2005)
33. Rasionalitas al-Qur'an; Studi Kritis atas Tafsir al-Manar (Jakarta: Lentera Hati, 2006)
34. Menabur Pesan Ilahi; al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat (Jakarta: Lentera Hati, 2006)
35. Wawasan al-Qur'an Tentang Dzikir dan Doa (Jakarta: Lentera Hati, 2006)
36. Asma' al-Husna; Dalam Perspektif al-Qur'an (4 buku dalam 1 boks) (Jakarta: Lentera Hati)
37. Sunnah - Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?; Kajian atas Konsep Ajaran dan Pemikiran (Jakarta: Lentera Hati, Maret 2007)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



38. Al-Lubab; Makna, Tujuan dan Pelajaran dari al-Fâtihah dan Juz 'Amma (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2008)
39. 40 Hadits Qudsi Pilihan (Jakarta: Lentera Hati)
40. Berbisnis dengan Allah; Tips Jitu Jadi Pebisnis Sukses Dunia Akhirat (Jakarta: Lentera Hati)
41. M. Quraish Shihab Menjawab; 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui (Jakarta: Lentera Hati, 2008)
42. Doa Harian bersama M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2009)
43. Seri yang Halus dan Tak Terlihat; Jin dalam al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati)
44. Seri yang Halus dan Tak Terlihat; Malaikat dalam al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati)
45. Seri yang Halus dan Tak Terlihat; Setan dalam al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati)
46. M. Quraish Shihab Menjawab; 101 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui (Jakarta: Lentera Hati, Maret 2010)
47. Al-Qur'an dan Maknanya; Terjemahan Makna disusun oleh M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2010)
48. Membumikan al-Qur'an Jilid 2; Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan (Jakarta: Lentera Hati, Februari 2011)
49. Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW, dalam sorotan Al-Quran dan Hadits Shahih (Jakarta: Lentera Hati, Juni 2011)
50. Do'a al-Asma' al-Husna (Doa yang Disukai Allah SWT.) (Jakarta: Lentera Hati, Juli 2011)
51. Bisnis Sukses Dunia Akhirat (Jakarta : Lentera Hati, Agustus 2011)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

52. Tafîr Al-Lubab; Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'ân (Boxset terdiri dari 4 buku) (Jakarta: Lentera Hati, Juli 2012)
53. Tafsir Al-Mishbah Jilid 8-15 (terdiri dari 8 buku) (Jakarta: Lentera Hati, Oktober 2012)
54. Mukjizat Al-Qur'an (New) (Bandung:Mizan 2013)
55. Mukjizat Al-Qur'an (Republish) (Bandung:Mizan 2013)
56. Secercah Cahaya Ilahi, Hidup Bersama Al-Qur'an (Bandung: Mizan Mei 2013)
57. Lentera Al-Qur'an: Kisah Dan Hikmah Kehidupan (Mizania, Mei 2013)
58. Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Quran (Jakarta: Lentera Hati Agustus 2013)
59. Lentera Al-Qur'an (Cover Baru) (Bandung: Mizan 2014)
60. Secercah Cahaya Ilahi (Hard Cover) (Bandung : Mizan 2014)
61. Wawasan Al-Qur'an (Cover Baru) (Bandung : Mizan 2014)
62. MQS Menjawab Pertanyaan Anak (Jakarta: Lentera Hati, Maret 2014)
63. Birrul Walidain, Wawasan al-Qur'an tentang bakti kepada Ibu dan Bapak (Jakarta: Lentera Hati, Juni 2014)
64. Mutiara Hati, Mengenal Hakikat Iman, Islam, dan Ihsan bersama M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2014)
65. SUNNAH-SYIAH Bergandengan Tangan? Mungkinkah! (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2014)
66. Yang Jenaka dan Yang Bijak Dari M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, Oktober 2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

67. PENGANTIN AL-QUR'AN, 8 Nasihat Perkawinan untuk anak-anakku (Jakarta : Lentera Hati, Januari 2016)
68. Tafsir Al Misbah Volume 11(Jakarta: Lentera Hati, Januari 2016)
69. Yang Hilang dari Kita: AKHLAK (Jakarta: Lentera Hati, September 2016)

B. Tafsir Al-Misbah

Tafsir ini ditulis oleh M.Quraish Shihab di Kairo pada tahun 1999 dan selesai di Jakarta pada tahun 2002 yang diterbitkan oleh Lentera Hati. Dari segi kemasan, buku ini ditulis secara berseri, terdiri dari 15 volume. Model cetakannya terdiri atas dua macam, yakni dicetak dalam tampilan biasa dan tampilan lux dengan hard cover. Pada tahun 1997, Quraish Shihab telah menulis tafsir surat-surat pendek berdasarkan urutan turunnya wahyu.

Latar belakang lahirnya tafsir Al-Misbah adalah karena antusias masyarakat terhadap Al-Qur'an di satu sisi, baik dengan cara membacanya dan melagukannya dan di sisi lain dari segi pemahaman terhadap Al-Qur'an masih jauh dari memadai yang disebabkan oleh faktor bahasa dan ilmu yang kurang memadai. Selain daripada hal tersebut, M. Quraish Shihab mempunyai beberapa tujuan sehingga menulis tafsir Al-Misbah yaitu untuk memberikan langkah yang mudah bagi umat islam dalam memahami isi dan kandungan Al-Qur'an dengan cara menjelaskan secara rinci tentang pesan-pesan yang dibawa oleh Al-Qur'an serta menjelaskan tema-tema yang berkaitan dengan perkembangan kehidupan manusia. Menurutnya, walau banyak orang yang ingin memahami pesan-pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an, namun ada kendala baik dari segi keterbatasan waktu, keilmuwan dan kelangkaan referensi sebagai bahan acuan, Kekeliruan umat islam dalam memaknai fungsi Al-Qur'an, adanya dorongan dari umat islam Indonesia yang menggugah hati dan membukatkan tekad M.Quraish Shihab untuk menulis karya tafsir.

Tafsir Al-Misbah bukan semata-mata hasil ijtihad Qurais Shihab, hal ini diakui sendiri oleh penulisnya dalam kata pengantarnya yakni:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Akhirnya, penulis (M. Quraish Shihab) merasa sangat perlu menyampaikan kepada pembaca bahwa apa yang dihadirkan di sini bukan sepenuhnya ijthad penulis. Hasil karya-karya ulama terdahulu dan kontemporer, serta pandangan-pandangan mereka sungguh banyak penulis nukil, khususnya pandangan pakar tafsir Ibrahim Ibnu Umar al-Baqa'i (887 H/ 1480 M) yang karya tafsirnya ketika berbentuk manuskrip menjadi bahan disertasi penulis di Universitas Al-Azhar Kairo. Demikian pula karya tafsir pemimpin tertinggi Al-Azhar Sayyid Muhammad Thanthawi, juga Syekh Mutawalli al-Sya'rawi dan tidak ketinggalan Sayyid Quthub, Muhammad Thahir Ibnu Asyur, Sayyid Muhammad Husein Thabathatha'i serta beberapa pakar tafsir yang lainnya. (Quraish Shihab, 2000 hlm.vii)

1. Corak Tafsir Al-Misbah

Adapun corak yang digunakan dalam tafsir al-Misbah adalah corak al-Adabi al-Ijtima'i atau kemasyarakatan, sebab penguraiannya mengarah pada masalah-masalah yang berlaku atau terjadi dalam masyarakat atau rasio kultur masyarakat. Quraish Shihab menggunakan corak ini agar dapat membuktikan bahwa Al-Qur'an sebagai kitab Allah yang mampu mengikuti perkembangan manusia beserta perubahan zamannya. Selain itu, ia juga menekankan bahwa perlunya Al-Qur'an dipahami secara kontekstual bukan hanya terpaku pada makna tekstual saja, hal ini sangat penting karena dengan memahami secara kontekstual akan dapat mengaplikasikan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan masa kini.

2. Sistematika Penulisan Tafsir

Dalam menguraikan ayat-ayat suatu surah, biasanya beliau menempuh beberapa langkah dalam penafsiran dalam tafsir al-misbah, antara lain :

- a) Pada setiap awal penulisan surat diawali dengan pengantar mengenai penjelasan surat yang akan dibahas secara detail. Misalnya tentang jumlah ayat, tema-tema yang menjadi pokok kajian dalam surat, nama lain dari surat.
- b) Penulisan ayat dalam tafsir ini, dikelompokkan dalam tema-tema tertentu sesuai dengan urutannya dan diikuti dengan terjemahannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- c) Menjelaskan kosakata yang dipandang perlu, serta menjelaskan munasabah ayat yang sedang ditafsirkan dengan ayat sebelumnya maupun sesudahnya.
- d) Kemudian menafsirkan ayat yang sedang dibahas, serta diikuti dengan pendapat para mufassir lain dan menukilkan hadits Nabi yang berkaitan dengan ayat yang sedang dibahas.

3. Metodologi Penafsiran

Secara metodologi, tafsir Al-Misbah menggunakan metode *tahlili*. Metode *tahlili* yaitu penafsiran ayat per ayat, surat demi surat disusun berdasarkan tata urutan Al-Qur'an. Metode *tahlili* diakui memiliki berbagai kelemahan, maka dari itu ia menambahkan metode *maudhu'i* (tematik) yang menurutnya memiliki beberapa keunggulan, diantaranya metode ini dinilai dapat menghadirkan pandangan pesan Al-Qur'an secara mendalam dan menyeluruh menyangkut tema-tema yang dibicarakan. Dengan demikian, metode penulisan tafsir Al-Misbah menggunakan kombinasi dua metode yakni metode *tahlili* dan metode *maudhu'i*. (M. Quraish Shihab, 1994 hlm.ix)

C. Tafsir Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13-19 dalam Tafsir Al-Misbah

1. Tafsir ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya :

13. "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Ayat ini berbunyi Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya dalam keadaan dia dari saat ke saat menasihatinya bahwa wahai anakku sayang! Janganlah engkau mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun, dan jangan juga mempersekutukan-Nya sedikit persekutuan pun, lahir maupun batin. Persekutuan yang jelas maupun yang tersembunyi. Sesungguhnya syirik yakni mempersekutukan Allah adalah kezaliman yang sangat besar. Itu adalah penempatan sesuatu yang sangat agung pada tempat yang sangat buruk.

Luqman yang disebutkan oleh surah ini adalah seorang tokoh yang diperselisihkan identitasnya. Orang Arab mengenal dua tokoh yang bernama Luqman. Pertama, Luqman ibn 'ad. Tokoh ini mereka agungkan karena wibawa, kepemimpinan, lmu, kefasihan, dan kepandaian. Ia kerap kali dijadikan sebagai permissalan dan perumpamaan. Tokoh kedua adalah Luqman al-Hakim yang terkenal dengan kata-kata bijak dan perumpamaan-perumpamaannya. Agaknya dialah yang dimaksud oleh surah ini.

Diriwayatkan bahwa Suwayd ibn ash-Shamit suatu ketika datang ke mekkah. Ia adalah seorang yang cukup terhormat di kalangan masyarakatnya. Lalu Rasulullah saw mengajaknya untuk memeluk agama islam. Suwayd berkata kepada Rasulullah, "Mungkin apa yang ada padamu itu sama dengan apa yang ada padaku." Rasulullah berkata : "Apa yang ada padamu?" ia menjawab, "kumpulan hikmah Luqman." Kemudian Rasulullah berkata "tunjukkanlah padaku." Suwayd pun menunjukkannya, lalu Rasulullah berkata, "sungguh perkataan yang amat baik! Tetapi apa yang ada padaku lebih baik dari itu. Itulah Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepadaku untuk menjadi petunjuk dan cahaya." Rasulullah lalu membacakan Al-Qur'an kepadanya dan mengajaknya memeluk islam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Banyak pendapat mengenai siapa Luqman al-Hakim. Ada yang mengatakan bahwa ia berasal dari Nuba, dari penduduk Ailah. Ada juga yang menyebutnya dari Etiopia. Pendapat lain mengatakan bahwa ia berasal dari Mesir Selatan yang berkulit hitam. Ada lagi yang menyatakan bahwa ia seorang Ibrani. Profesinya pun diperselisihkan. Ada yang berkata penjahit, atau pekerja pengumpul kayu, atau tukang kayu atau juga pengembala.

Hampir semua yang menceritakan riwayatnya sepakat bahwa Luqman bukan seorang Nabi. Hanya sedikit yang berpendapat bahwa ia termasuk salah seorang Nabi. Kesimpulan lain yang dapat diambil dari riwayat-riwayat yang menyebutkannya adalah bahwa ia bukan orang Arab. Ia adalah seorang yang sangat bijak, Ini pun dinyatakan oleh al-Qur'an sebagaimana terbaca diatas.

Sahabat Nabi saw, Ibn Umar ra. Menyatakan bahwa Nabi bersabda “Aku berkata benar, sesungguhnya Luqman bukanlah seorang Nabi, tetapi dia adalah seorang hamba Allah yang banyak menampung kebajikan, banyak yang merenung dan keyakinannya lurus. Dia mencintai Allah, maka Allah mencintainya, menganugerahkan padanya hikmah. Suatu ketika ia tidur disiang hari, tiba-tiba dia mendengar suara memanggilnya seraya berkata: “Hai Luqman maukah engkau dijadikan Allah khalifah yang memerintah dibumi ?” Luqman menjawab, “Kalau Tuhanku memberiku pilihan, maka aku memilih aflat (perlindungan) tidak memilih ujian. Tetapi bila itu ketetapan-Nya, maka akan ku perkenankan dan kupatuhi, karena aku tahu bahwa bila itu ditetapkan Allah bagiku, pasti Dia melindungiku dan membantuku. Para Malaikat yang tidak dilihat oleh Luqman bertanya: “mengapa demikian?” Luqman menjawab.” Karena pemerintah/penguasa adalah kedudukan yang paling sulit dan paling keruh. Kezaliman menyelubunginya dari segala penjuru. Bila seorang adil maka wajar ia selamat, dan bila ia keliru, keliru pula ia menelusuri jalan ke syurga. Seorang yang hidup



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dihina di dunia lebih aman dari pada ia hidup mulia (dalam pandangan manusia). Dan siapa memilih dunia dan dijerumuskan olehnya dan ketika itu ia tidak akan memperoleh sesuatu diakhirat.”Para malaikat sangat kagum dengan ucapannya.Selanjutnya Luqman tertidur lagi. Dan ketika ia terbangun, jiwaanya telah dipenuhi hikmah dan sejak itu seluruh ucapannya adalah hikmah. Demikian ditemukan dalam kitab hadist *Musnad al-Firdaus*.

Kata *ya'izhuhu* terambil dari kata *wa'zh* yaitu nasehat menyangkut berbagai kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Ada juga yang mengartikannya sebagai ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman.Penyebutan kata ini sesudah kata dia berkata untuk memberi gambaran tentang bagaimana perkataan beliau disampaikan.Yakni tidak membentak, tetapi penuh kasih sayang sebagaimana dipahami dari panggilan mesranya kepada anaknya.Kata ini juga mengisyaratkan bahwa nasehat itu dilakukannya dari saat ke saat, sebagaimana dari bentuk kata kerja masa kini dan datang pada kataya *'izhuhu*.

Sementara Ulama yang memahami kata *wa'zh* dalam arti *ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman*, berpendapat bahwa kata tersebut mengisyaratkan bahwa anak Luqman itu adalah seorang musyrik, sehingga sang ayah yang menyandang hikmah itu terus menerus menasehatinya sampai akhir sang anak mengakui Tauhid. Pendapat yang antara lain, dikemukakan oleh Thahir Ibn ‘Asyur ini sekedar dugaan yang tidak memiliki dasar yang kuat. Nasihat dan ancaman tidak harus dikaitkan dengan kemusyrikan. Di sisi lain, bersangka baik terhadap anak Luqman jauh lebih baik dari pada bersangkaburuk.

Kata *bunayya* adalah patron yang menggambarkan .Asalnya adalah *ibny*, dari kata *ibn* yakni anak lelaki.Pemungilan tersebut mengisyaratkan kasih sayang.Dari sini kita dapat berkata bahwa ayat diatas member isyarat bahwa mendidik hendaknya didasari oleh kasih



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sayang terhadap anaknya.

Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya terbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik. Memang “*At-takhiyah muqaddamun ‘ala at-tahliyah*” (menyingkirkan keburukan lebih utama daripada menyandangperhiasan). (M. Quraish Shihab, 2003 hlm.127)

2. Tafsir Ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنِ
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Artinya :

14. “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”

Ayat diatas dinilai oleh banyak ulama bukan bagian dari pengajaran Luqman kepada anaknya. Ia disisipkan dalam pengajaran Luqman didalam Al- Qur’an untuk menunjukkan betapa penghormatan dan kebaktian kepada kedua orang tua menepati tempat kedua setelah pengagungan kepada Allah SWT. Memang, Al-Qur’an seringkali mengandengkan perintah menyembah Allah SWT dan perintah berbakti kepada orang tua. Seperti yang terdapat dalam surah Al-An’am ayat 151 yang berbunyi:

قُلْ تَعَالَوْا أَنزِلْ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ ۖ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَاقٍ ۖ تَحْنُ نُرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

وَمَا بَطَنُ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ
Artinya :

Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan. Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka; dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar." Demikian itu yang diperintahkan oleh Tuhanmu kepadamu supaya kamu memahami (nya)."

Tetapi kendati nasehat ini bukanlah nasehat Luqman, namun itu tidak berarti bahwa beliau tidak menasehati anaknya dengan nasehatserupa. Al-Biqā'i menilainya sebagai lanjutan dari nasehat Luqman. Ayat ini menurutnya menyatakan bahwa: Luqman menyatakan hal itu kepada anaknya dengan nasehat itu seperti apa yang dinasehatkannya menyangkut hak kami. Tetapi lanjut Al- Biqā'i redaksinya diubah agar mencakup semuamannya.

Sesudah Allah menuturkan apa yang telah diwasiatkan oleh Luqman terhadap anaknya, yaitu supaya ia bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan semua nikmat, yang tiada seorangpun bersekutu dengan-Nya di dalam menciptakan sesuatu. Kemudian Luqman menegaskan bahwasanya syirik itu adalah perbuatan yang zalim. Selanjutnya diiringi hal tersebut dengan wasiat-Nya kepada semua anak supaya mereka berbuat baik kepada orangtua nya, karena sesungguhnya kedua orang tua ialah penyebab pertama bagi keberadaannya di duniaini.

Ayat diatas bagaikan menyatakan: *Dan kami wasiatkan yakni berpesan dengan amat kukuh kepada semua manusia menyangkut kedua*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

orang ibu-bapaknya; pesan kami disebabkan karena ibunya telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan di atas kelemahan. Yakni kelemahan berganda dan dari saat ke saat bertambah-tambah. Lalu dia melahirkannya dengan susah payah, kemudian memelihara dan menyusukannya setiap saat, bahkan ditengah malam, ketika saat manusia lain tertidur nyenyak. Demikian hingga tiba masa menyapikannya dan penyampiannya di dalam dua tahun terhitung sejak hari kelahiran sang anak. Ini jika orang tua nya ingin menyempurnakan penyusuan.

Wasiat kami itu adalah: *Bersyukurlah kepada-Ku!* Karena Aku menciptakan kamu dan menyediakan semua sarana kebahagiaanmu, dan bersyukur pulalah *kepada dua orang tua ibu-bapakmu* karena mereka yang Aku jadikan perantara kehadiran kamu di atas bumi ini. Kesyukuran ini mutlak kamu lakukan karena *Hanya kepada-Kulah* tidak kepada selain Aku *kembali kamu* semua wahai manusia, untuk kamu pertanggungjawabkan kesyukuran itu.

Qurais Shihab menjelaskan kata *wahnan* berarti *kelemahan* atau *kerapuhan*. Yang dimaksud di sini kurangnya kemampuan memikul beban kehamilan, penyusuan dan pemeliharaan anak. Patron kata yang digunakan ayat inilah mengisyaratkan betapa lemahnya sang ibu sampai-sampai ia dilukiskan bagaikan kelemahan itu sendiri, yakni segala sesuatu yang berkaitan dengan kelemahan telah menyatu pada dirinya dan dipikulnya.

Firmannya *wa fisholuhu fi "amain /dan dmenyapinya di dalam duatahun* mengisyaratkan betapa penyusuan anak sangatlah penting dilakukan oleh ibu kandung. Tujuan penyusuan ini bukan sekedar untuk memelihara kelangsungan hidup anak dalam kondisi fisik dan psikis yang prima. Kata *fi/ di dalam* mengisyaratkan bahwa masa itu tidak mutlak demikian. di sisi lain juga pernah ditegaskan bahwa masa dua tahun adalah bagi siapapun yang hendak menyempurnakan penyusuan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Tafsir Ayat 15

الْدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥

Artinya :

15. “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Setelah ayat yang lalu menekankan pentingnya berbakti kepada ibu bapak, maka kini diuraikan kasus yang merupakan pengecualian menaati perintah kedua orang tua, sekaligus menggaris bawahi wasiat Luqman kepada anaknya tentang keharusan meninggalkan kemusyrikan dalam bentuk serta kapan dan di mana pun. Ayat di atas menyatakan: “Dan jika keduanya apalagi kalau hanya salah satunya, lebih-lebih kalau oranglain bersungguh-sungguh memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, apalagi setelah Aku dan Rasul-rasul menjelaskan kebatilan mempersekutukan Allah, dan setelah engkau mengetahui bila menggunakan nalarmu, maka janganlah engkau mematuhi keduanya. Namun demikian jangan memutuskan hubungan dengannya atau tidak menghormatinya. Tetapi tetaplah berbakti kepada keduanya selama tidak bertentangan dengan ajaran agamamu, dan pergaulilah keduanya di dunia yakni selama mereka hidup dan dalam urusan keduniaan-bukan akidah dengan cara pergaulan yang baik, tetapi jangan sampai hal ini mengorbankan prinsip agamamu, karena itu perhatikan tutunan agama dan ikutilah jalan orang yang selalu kembali kepada-Ku dalam segala urusanmu, karena semua urusan dunia kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

di akhirat nanti bukan kepada siapa pun selain-Ku kembali kamu semua, maka Ku beritakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan dari kebaikan dan keburukan, lalu masing-masing ku beri balasan dan ganjaran.

4. Tafsir Ayat 16

يُبَيِّنِي إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْكَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٦

Artinya :

16. “(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.”

Ayat diatas melanjutkan wasiat Luqman kepada anaknya, kali ini, yang diuraikan adalah kedalaman ilmu Allah SWT, yang disyaratkan pula oleh penutup ayat lalu dengan pernyataan-Nya “maka Ku-beritakan kepada kamuapa yang telah kamu kerjakan”.Luqman berkata:”Wahai anakku, sesungguhnya jika ada sesuatu perbuatan baik atau buruk walau seberat biji sawi, dan berada pada tempat yang paling tersembunyi, misalnya dalam batu karang sekecil, sesempit dan sekokoh apapun batu itu, atau di langit yang demikian halus dan tinggi, atau di dalam perut bumi yang sedemikian dalam dimana pun keberadaannya niscaya Allah akan mendatangkan lalu memperhitungkan dan memberinya balasan. Sesungguhnya Allah Maha Halus menjangkau segala sesuatu lagi Maha Mengetahui segala sesuatu, sehingga tidak satu pun luput dari-Nya.

Ketika menafsirkan kata (*khardal*), pada Q.S al-Anbiya’21: 47 Quraish Shihab mengutip penjelasan Tafsir *Al-Muntakab* yang melukiskan biji tersebut. Disana dinyatakan bahwa satu kilogram biji *khardal*/moster terdiri dari atas 913.000 butir. Dengan demikian, berat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

satu butir moster hanya sekitar satu per seribu gram, atau kurang lebih 1 mg, dan merupakan biji-bijian teringan yang diketahui umat manusia sampai sekarang. Oleh karena itu, biji ini sering digunakan oleh Al-Qur'an untuk menunjuk sesuatu yang sangat kecil dan halus.

Kata *lathief* terambil dari akar kata *lathafa* yang huruf-hurufnya terdiri dari (*lam*), (*tha*)' dan (*fa*). Kata ini mengandung makna lembut, halus atau kecil dari makna ini ketersembunyian dan ketelitian.

Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa yang berhak menyandang sifat ini adalah yang mengetahui perincian kemaslahatan dan seluk beluk rahasianya, yang kecil dan yang halus, kemudian menempuh jalan untuk menyampaikannya kepada yang berhak secara lemah lembut bukan kekerasan.

Kalau bertemu kelemahan lembut dalam perlakuan, dan perincian dalam pengetahuan, maka wujudlah pelakunya wajar menyandang nama *Lathif*. Ini tentunya tidak dapat dilakukan kecuali oleh Allah yang Maha Mengetahui itu.

Sekelumit dari bukti "*Kemaha-lemahlembutan*" Ilahi (Kalau istilah ini dapat dibenarkan) dapat terlihat bagaimana Dia memelihara janin dalam perut ibu dan melindunginya dalam tiga kegelapan; kegelapan dalam perut, kegelapan dalam rahim, dan kegelapan dalam selaput yang menutupi anak dalam rahim. Demikian juga memberinya makan melalui tali pusar sampai dia lahir kemudian mengilhaminya menyusui, tanpa diajar oleh siapa pun. Termasuk juga dalam bukti-bukti kewajaran-Nya menyandang sifat ini apa yang dihamparkan-Nya di alam raya untuk makhluk-Nya, member melebihi kebutuhan, namun tidak membebani mereka dengan beban berat yang tidak ter pikul.

Pada akhirnya tidak keliru jika dikatakan bahwa Allah *Lathif*, karena Dia selalu menghendaki untuk makhluk-Nya, kemaslahatan dan kemudahan lagi menyiapkan sarana dan prasarana guna kemudahan meraihnya. Dia yang bergegas menyingkirkan kegelisahan pada saat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

terjadinya cobaan, serta melimpahkan anugerah sebelum berbuat baik, apa lagi kepada orang tua yang berbeda agama, merupakan salah satu bentuk dari *Luth* Allah SAW. Karena betapapun perbedaan atau perselisihan antara anak dan ibu bapak, pasti hubungan darah yang terjalin antara mereka tetap berbekas dihati masing- masing.

Allah tidak dapat dilihat, paling tidak dalam kehidupan dunia ini. Nabi Musa as. Pernah bermohon untuk melihat-Nya, tetapi begitu Allah menampakkan kebesaran dan kekuasaan-Nya atau pancaran cahaya-Nya, ke sebuah gunung, gunung itu hancur berantakan, Allah juga *Lathif* dalam arti tidak dapat diketahui hakikat dzat dan sifat-Nya. Walhasil seperti tulis seorang alim “Dia tertutup dari pandangan mata dengan selendang keagungan-Nya, terlindungi dari jangkauan akal dengan pakaian kebesaran-Nya, terbatas dengan bayangan imajinasi oleh cahaya keindahan-Nya, dan karena cemerlangnya pancaran cahaya-Nya, maka Dia adalah Yang Maha Gaib.”

Sedangkan kata *Khabir*, terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf- huruf *kha*”, *bad* dan *ra*” yang maknanya berkisar pada dua hal, yaitu *pengetahuan* dan *kelemahlembutan yang lunak*. Sementara pakar berpendapat bahwa kata ini terambil dari kata *khbartu al-ardha* dalam arti *membelah bumi*. Dan dari sinilah lahir pengertian ”mengetahui”, seakan-akan yang bersangkutan membahas sesuatu sampai dia membelah bumi untuk menemukannya. Pakar dalam bidangnya yang memiliki pengetahuan mendalam rinci menyangkut hal-hal yang tersembunyi, dinamai *khabir*. Menurut Imam al-Ghazali, Allah adalah *al-Khabir*, karena tidak tersembunyi bagi-Nya hal-hal yang sangat dalam kerajaan-Nya di bumi maupun di alam raya kecuali diketahui- Nya. Tidak bergerak satu *zarrah* atau diam, tidak bergejolak jiwa, tidak juga tenang, kecuali ada beritanya di sisi-Nya.

Selanjutnya dapat dikatakan bahwa kalau ayat yang lalu berbicara tentang keesaan Allah dan larangan mempersekutukan-Nya, maka ayat ini menggambarkan Kuasa Allah melakukan perhitungan atas amal-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

amal perbuatan manusia di akhirat nanti. Demikian, melalui keduanya tergabung uraian tentang keesaan Allah dan keniscayaan hari kiamat. Dua prinsip dasar akidah Islam yang erring kali mewakiliakidahya.

5. Tafsir Ayat 17

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧

Artinya :

17. “*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*”

Luqman as. Melanjutkan nasihatnya kepada anaknya nasihat yang dapat menjamin kesinambungan Tauhid serta kehadiran Ilahi dalam kalbu sang anak. Beliau berkata sambil tetap memanggilnya dengan panggilan mesra: *Wahai anakku sayang, laksanakanlah sholat dengan sempurna syarat, rukun dan sunah-sunahnya. Dan di samping engkau memperhatikan dirimu dan membantenginya dari kekejian dan kemungkaran, anjurkan pula orang lain berlaku serupa. Karena itu, Perintahkanlah secara baik-baik siapapun yang mampu engkau ajak mengerjakan yang ma'ruf dan cegahlah mereka dari kemungkaran.* Memang engkau akan mengalami banyak tantangan dan rintangan dalam melaksanakan tuntunan Allah, karena itu tabah dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu dalam melaksanakan aneka tugasmu. *Sesungguhnya yang demikian itu yang sangat tinggi kedudukannya dan jauh tingkatnya dalam kebaikan yakni sholat, amr ma'ruf dan nahi munkar atau dan kesabaran termasuk hal-hal yang*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

diperintah Allah agar *diutamakan*, sehingga tidak ada alasan untuk mengabaikannya.

Nasihat Luqman diatas menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal shaleh yang puncaknya adalah sholat, serta amal-amal kebajikan yang tercermin dalam *amal ma'ruf nahi munkar* juga nasihat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan baik.

Menyuruh mengerjakan yang ma'ruf, mengandung pesan untuk mengerjakannya, karena tidaklah wajar menyuruh sebelum diri sendiri mengerjakannya. Demikian juga melarang kemungkaran, menuntut agar yang melarang terlebih dahulu mencegah dirinya. Itu agaknya yang menjadi sebab mengapa Luqman tidak memerintahkan anaknya melaksanakan ma'ruf dan menjauhi munkar, tetapi memerintahkan, menyuruh dan mencegah. Di sisi lain membiaskan anak melaksanakan tuntunan ini menimbulkan dalam dirinya jiwa kepemimpinan serta kepedulian sosial.

Ma'ruf adalah “Yang baik menurut pandangan umum suatu masyarakat dan telah mereka kenal luas”. Selama sejalan dengan *al-Khair* (kebajikan), yaitu nilai-nilai Ilahi. *Munkar* adalah sesuatu yang dinilai buruk oleh mereka serta bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi. Karena itu, QS Al-Imran ayat 104 yang artinya:

“Hendaklah semua kamu menjadi umat yang mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar”.

Ma'ruf karena telah merupakan kesempatan umum masyarakat, maka sewajarnya ia diperintahkan. Sebaliknya dengan *munkar* yang juga telah menjadi kesepakatan bersama, ia perlu dicegah demi menjaga keutuhan masyarakat dan keharmonisannya. Di sisi lain, karena keduanya merupakan kesepakatan umum masyarakat maka ia bisa berbeda antara satu masyarakat muslim dengan muslim lainnya, bahkan bisa berbeda antara satu dengan waktu yang lain dalam satu

wilayah/masyarakat tertentu.

Kata *shabar* terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf *shad, ba', ra'*. Maknanya berkisar pada tiga hal 1) *menahan*, 2) *ketinggian sesuatu*, 3) *sejenis batu*. Dari makna *menahan*, lahir makna *konsisten/bertahan*, karena yang bersabar menahan diri pada satu sikap. Seseorang yang menahan gejolak hatinya dinamai bersabar. Yang ditahan dipenjara sampai mati dinamai *mashburah*. Dari makna kedua, lahir kata *shubr*, yang berarti *muncak sesuatu*. Dan dari makna ketiga, muncul kata *ash-shubrah* yakni, *batu yang kukuh lagi kasar*, atau *potongan besi*.

Kata '*azm* dari segi bahasa berarti *keteguhan hati dan tekad untuk melakukan sesuatu*, kata ini berpatron *masdar*, tetapi maksudnya adalah objek,

sehinggama knapanggalan ayat itu adalah *sholat, amarma' rufdannahimunka* serta kesabaran merupakan hal-hal yang telah diwajibkan oleh Allah untuk dibulatkan atasnya tekad manusia. *Thabathaba'i* tidak memahami *kesabaran* sebagai salah satu yang ditunjuk oleh kata yang demikian itu, karena menurutnya *kesabaran* telah masuk dalam bagian '*azm*. Sekian banyak ayat yang menyebut sabar adalah bagian dari '*azm al-umur* seperti QS. Al-Imran ayat 136, asy-Syura ayat 43 dan lain-lain. Demikian *Thabathaba'i*. maka atas dasar itu, *bersabar* yakni menahan diri termasuk dalam '*azm* dari sisi bahwa '*azm* yakni tekad dan keteguhan akan terus bertahanselama masih ada sabar. Dengan demikian, kesabaran diperlukan oleh tekad serta kesinambungannya. Demikian kurang lebih *Thabathaba'i*.

6. Tafsir Ayat 18 dan 19

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ

مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ

الْحَمِيرِ ١٩

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Artinya :

18. *“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”*
19. *“Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”*

Nasihat Luqman kali ini berkaitan dengan akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia. Materi pelajaran akidah, beliau selingi dengan materi akhlak, bukan saja agar peserta didik tidak jenuh dengan satu materi, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa ajaran akidah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Beliau menasehati anaknya dengan berkata: *”Dan wahai anakku, disamping butir-butir nasihat yang lalu, janganlah juga engkau berkeras memalingkan pipimu yakni mukamu dari manusia* siapapun dia didorong oleh penghinaan dan kesombongan. Tetapi tampillah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati. *Dan* bila engkau melangkah, *janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh*, tetapi berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa. *Sesungguhnya Allah tidak menyukai* yakni tidak melimpahkan anugerah kasih sayang-Nya kepada *orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan bersikap sederhana dalam berjalanmu*, yakni jangan membusungkan dada dan jangan lupa merunduk bagaikan orang sakit. Jangan berlari tergesa-gesa dan jangan juga sangat perlahan menghabiskan waktu. *Dan lunakkanlah suaramu* sehingga tidak terdengar kasar bagaikan teriakan keledai. *Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai* karena awalnya siulan yang tidak menarik dan akhirnya tarikan nafas yang buruk.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kata *tusha''ir* terambil dari kata *ash-sha''ar* yaitu penyakit yang menimpa unta dan menjadikan lehernya keseleo, sehingga ia memaksakan dia dan berupaya keras agar berpaling sehingga tekanan tidak tertuju kepada syaraf lehernya yang mengakibatkan rasa sakit. Dari kata inilah ayat diatas menggambarkan upaya keras dari seorang untuk bersikap angkuh dan menghina orang lain. Memang sering kali penghinaan tercermin pada keengganan melihat siapa yang dihina.

Kata *fi al-ardh* disebut oleh ayat di atas, untuk mengisyaratkan bahwa asal kejadian manusia dari tanah, sehingga dia hendaknya jangan menyombongkan diri dan melangkah angkuh di tempat itu.

Kata *mukhtalan* terambil dari akar kata yang sama dengan *khayal/khayal* karenanya kata ini pada mulanya berarti orang yang tingkah lakunya diarahkan oleh khayalan, bukan oleh kenyataan yang ada pada dirinya. Biasanya orang semacam ini berjalan angkuh dan merasa dirinya memiliki kelebihan dibandingkan dengan orang lain. Dengan demikian, keangkuhannya tampak secara nyata dalam kesehariannya. Kuda dinamai *Khail* karena cara berjalannya mengesankan keangkuhan. Seorang yang *mukhtal* membanggakan apa yang dimilikinya, bahkan tidak jarang membanggakan apa yang ada pada hakikat tidak ia miliki. Dan inilah yang oleh *fakhuran*, yakni sering kali membanggakan diri memang kedua kata ini yakni *mukhtal dan fakur* mengandung makna kesombongan, kata yang pertama bermakna kesombongan yang terlihat dalam tingkah laku, sedang yang kedua adalah kesombongan yang terdengar dari ucapan-ucapan.

Kata *ughdudh* terambil dari kata *ghadbh* dalam arti *penggunaan sesuatu tidak dalam potensinya yang sempurna*. Mata dapat memandang kekiri dan kekanan secara bebas. Perintah *ghadbh* jika ditujukan kepada mata maka kemampuan itu hendaknya dibatasi dan tidak digunakan secara maksimal, demikian juga suara. Dengan perintah diatas, seseorang diminta untuk tidak berteriak sekuat kemampuannya, tetapi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dengan perlahan namun tidak harus berisik.

Demikian Luqman al-Hakim mengakhiri nasihat yang mencakup pokok-pokok tuntunan agama. Di sana ada akidah, syariat dan akhlak tiga unsur ajaran al-Qur'an. Disana ada akhlak terhadap Allah, terhadap pihak lain dan terhadap diri sendiri. Ada juga perintah moderasi yang merupakan cirri dari segala macam kebajikan, serta perintah bersabar, yang merupakan syarat mutlak sukses, duniawi dan ukhrawi. Demikian Luqman al-Hakim mendidik anaknya bahkan member tuntunan kepada siapa pun yang ingin menelusuri jalan kebajikan.

D. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Luqman Ayat 13-19

1. Pendidikan Akhlak Kepada Allah

a) Tidak Menyekutukan Allah

Pengertian Syirik Menurut Kalangan Ulama

Al Azhari, pengikut Syafi'i, berkata bahwa Allah (dalam Al-Qur'an) mengisahkan hamba-Nya, Luqman Al-Hakim, yang berkata kepada anaknya:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya :

13. "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Syirik adalah menyekutukan Allah dalam ke rububiyahanNya beberapa tandingan. Huruf *ba* terdapat dalam kalimat *laa tusyrik billahi* yang maknanya adalah "janganlah engkau bandingkan Dia dengan yang lainnya sehingga engkau menjadikan yang dibandingkan itu sebagai sekutu bagi-Nya."

Demikian pula firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 151:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

بِمَا أَشْرَكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا

“...disebabkan mereka mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah sendiri tidak menurunkan keterangan tentang itu...”

Maksud mempersekutukan Allah adalah membandingkan Allah dengan yang lain. Barangsiapa yang membandingkan Allah dengan sesuatu dari makhluk-Nya, maka dia telah musyrik karena Allah itu Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya.

Berkata Ar Raghīb Al-Ashbahany, syirik besar adalah menetapkan sekutu bagi Allah Ta’ala. Apabila dikatakan, si Fulan telah syirik kepada Allah. Maka yang demikian itu sebesar-besar kekufuran. Menurut Al-Manawiy, syirik adalah menyandarkan sesuatu urusan khusus kepada seseorang tanpa diperintahkan. (Muhammad bin Abdurrahman al-Khumayyis, 1996 hal : 18)

Macam-Macam Syirik

Menurut Raghīb Al Ashbahani, “kemusyikan manusia di dalam *ad-din* ada dua macam: pertama syirik besar, yaitu menetapkan sekutu bagi Allah SWT, yang merupakan kekufuran terbesar. Kedua, syirik khafi (tersamar) dan kemunafikan”.

Berkata Allamah ‘Aly As Suwaidy, “ketahuilah bahwa syirik kadang-kadang timbul dalam rububiyah dan kadang-kadang dalam uluhiyah. Jenis syirik kedua ini terjadi dalam *I’tiqad* dan juga dalam muamalah yang khusus berhubungan dengan Allah SWT. Jenis syirik kedua ini bercabang menjadi syirik ibadah yang terdiri atas syirik dalam ucapan dan syirik dalam perbuatan. Keduanya melahirkan syirik besar yang tidak terampuni dan syirik kecil yang terampuni.”

Rasulullah saw meminta perlindungan Allah, padahal beliau paling mengenal-Nya dan paling besar rasa takut kepada-Nya. Beliau sering berdo’a, “*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari perbuatan mempersekutukan Engkau dengan sesuatu, yang aku mengetahuinya. Dan aku berlindung kepada Engkau dari mempersekutukan-Mu dengan sesuatu yang tanpa kuketahui.*”

Berkata pula As Suwaidy pada kesempatan yang lain, “sudah disepakati bahwa syirik itu ada dua macam. Pertama, syirik rububiyah, dengan menjadikan pengatur lain di samping Allah. Kedua, syirik uluhiyah, dengan memohon kepada selain Allah melalui do’a, ibadah, atau permintaan.”

Bahaya dan kerusakan syirik

1. Mengakibatkan kehinaan manusia

Masalah ini timbul karena manusia beribadah kepada selain Allah, yaitu sesama makhluk, menjadikannya ma’bud (yang disembah) dan ditaati, padahal dia tidak bisa memberi manfaat atau madharat. Dia hanya sesama makhluk yang tidak mempunyai kekuasaan sedikit pun. Bahkan, kadang-kadang mereka menyembah sesuatu yang lebih rendah dari mereka seperti sapi, pohon dan batu. Patutkah seorang manusia yang berakal dan dimuliakan melakukan hal itu? Dan adakah kehinaan yang lebih rendah daripada itu?

2. Menyuburkan khurafat

Masalah ini timbul karena manusia meyakini bahwa dari kalangan makhluk ada yang bisa memberikan manfaat dan madharat. Dari keyakinan ini terjadilah khufarat dan lahirlah cerita-cerita palsu yang tidak masuk akal.

3. Merupakan kezhaliman terbesar

Allah berfirman dalam AL-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 254:

وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ...

“... Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.”

Adakah kezhaliman anda yang lebih besar daripada menyembah selain Allah padahal Dia telah menciptakan anda? Atau Dia memberi rezeki kepada anda, tetapi anda bersyukur kepada yang lain ?

Tindakan ini termasuk kezhaliman terhadap diri sendiri serta dapat mendatangkan azab yang tidak tertahankan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

4. Menimbulkan rasa takut

Orang yang melakukan perbuatan syirik tidak percaya kepada Allah dan tidak bertawakal kepada-Nya. Ia terombang-ambing diantara keragu-raguan dan khufarat. Ia takut tentang hidupnya, rezekinya, serta tentang segala sesuatunya. Keadaan jiwa demikian merupakan kesengsaraan hidup.

5. Menyebabkan keburukan dalam kehidupan manusia

Syirik menjadikan pelakunya bergantung kepada orang lain sebagaimana kaum nashara kepada almasih a.s mereka tidak bergantung kepada diri sendiri di samping kepada Allah, tetapi kepada Yesus yang dianggap Tuhan.

6. Mengakibatkan seseorang masuk neraka

Syirik merupakan penyebab utama seseorang masuk neraka. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 72:

إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ
 "...Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun."

Sebaliknya, tauhid merupakan penyebab utama seseorang masuk surga. Dengan demikian, tidak ada tempat bagi orang musyrik kecuali neraka karena dosanya tidak akan diampuni selamanya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 48:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik..."

Lawan Syirik Adalah Tauhid

Tauhid adalah peribadatan manusia kepada penciptanya, Allah yang Esa, sedangkan syirik adalah peribadatan manusia kepada sesama makhluk yang tidak mempunyai kekuasaan untuk memberi madharat ataupun manfaat terhadap dirinya, juga tidak mempunyai kekuasaan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mematikan, menghidupkan ataupun membangkitkan.(Muhammad bin Abdurrahman al-Khumayyis, 1996 hlm.8)

Tauhid membebaskan manusia dari khurafat, membebaskan hati dan jiwa dari kehinaan dan kerendahan, dan membebaskan seluruh hidup dari penguasaan tuhan-tuhan palsu.Kalimat Tauhid berasal dari bahasa Arab yang artinya “mengesakan” atau “menunggalkan”. Jadi, berdasarkan isim masdar, maksud dari kalimat Tauhidan, yaitu mengesakan Allah SWT dengan seyakini-yakinnya, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 163:

وَاللَّهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

“Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.”

Ayat Al-Qur’an di atas menyatakan bahwa sesungguhnya Allah itu Maha Esa, dan tidak ada sekutu bagi-Nya.Orang-orang yang beriman tidak syak (ragu-ragu) dan mempercayai dengan sepenuh hatinya bahwa Allah SWT itu Maha Esa atau berdiri sendiri dalam segala tindakan-Nya. (Habib Abdullah Zakiy Alkaff& Maman Abd Djaliel,1999 hlm.21)

Macam-macam Tauhid

1. Tauhid Uluhiyah

Tauhid Uluhiyah diartikan dengan meng-iktikadkan, bahwa Allah sendirilah yang berhak disembah dan yang berhak dituju oleh semua hamba-Nya, atau dengan kata lain tauhid uluhiyah ialah percaya sepenuhnya, bahwa Allah-lah yang berhak menerima semua peribadatan makhluk, dan hanya Allah sajalah yang sebenarnya dan yang harus disembah.

Manusia bersujud kepada Allah, Allah tempat meminta, Allah tempat mengadakan nasibnya, manusia wajib mentaati perintah dan menjauhi larangan-Nya.Semua yang berupa kebaktian langsung kepada Allah, tanpa perantara (wasilah).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Allah melarang kita menyembah selain-Nya, seperti menyembah batu, menyembah matahari, apalagi menyembah manusia. Itu semua perbuatan syirik yang sangat besar dosanya dan dibenci oleh Allah, bahkan Allah tidak akan mengampuni dosa musyrik itu.

Yang dimaksud tauhid uluhiyah ialah : meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 163:

وَاللَّهُمَّ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

“Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.”

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat At-Thaha ayat 98:

إِنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

“Sesungguhnya Tuhanmu hanyalah Allah, yang tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia...”

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 46:

وَاللَّهُنَا وَاللَّهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

“...Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri.”

Singkatnya, keyakinan tentang Allah SWT sebagai tuhan satu-satunya, baik zat-Nya, maupun sifat dan perbuatan-Nya itulah yang disebut Tauhid uluhiyah.

2. Tauhid Rububiyah

Tauhid rububiyah ialah suatu kepercayaan, bahwa yang diciptakan alam dunia beserta seisinya ini, hanya Allah sendiri tanpa bantuan siapapun. Dunia ini ada, tidak berada dengan sendirinya tetapi ada yang menciptakan dan ada pula yang menjadikan yaitu Allah SWT. Allah maha kuat, tidak ada kekuatan yang menyamai af'al Allah. Maka timbullah kesabaran bagi makhluk, untuk mengagungkan Allah, makhluk harus bertuhan hanya kepada Allah, tidak kepada yang lain. Maka keyakinan inilah yang yang disebut tauhid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

rububiyah. Jadi tauhid rububiyah adalah tauhid yang berhubungan dengan soal-soal ketuhanan.

Allah adalah pencipta alam semesta beserta seisinya, seperti Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 102 :

ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۖ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ

“(Yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu.”

3. Tauhid Ubudiyah

Sebagai konsekuensi dari keyakinan kita, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT (tauhid uluhiyah) dan bahwa tidak ada yang mencipta, mengurus dan mengatur alam semesta ini selain Allah SWT (tauhid rububiyah), maka kita pun harus meyakini bahwa tidak ada yang berhak mendapat pengabdian (ibadah) dari kita selain Allah SWT. Itulah yang dimaksud dengan tauhid ubudiyah. Kata ubudiyah berasal dari kata kerja “abada” yang berarti mengabdikan diri (ibadah), beribadah kepada Allah menyembah kepada-Nya. Penyembahan disini bukan bermaksud Allah berhajat disembah hambanya karena Allah tidak ingin disembah akan tetapi penyembahan disini merupakan ketaatan, kepatuhan antara hamba dengan Tuhannya. Antara makhluk dengan khaliknya.

Maka dengan demikian, baik beribadah yang langsung kehadiran Allah SWT seperti sholat, puasa maupun ibadah sosial melalui amal kebaikan untuk kesejahteraan masyarakat tempat kita hidup seperti zakat, sedekah, penyantunan fakir miskin dan lain-lain semua itu untuk keselamatan dan kebahagiaan kita sendiri.

Ibadah yang semata-mata mengingat perintah Allah SWT seperti dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.”

Firman Allah dalam Al-Qur’an Surat Adz-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.” (Zainuddin, 1996 hal : 22)

b) Bersyukur Kepada Allah

Secara bahasa syukur adalah pujian kepada yang telah berbuat baik atas apa yang dilakukan kepadanya. Syukur adalah kebalikan dari kufur. Hakikat syukur adalah menampakkan nikmat, sedangkan hakikat ke kufuran adalah menyembunyikannya. Menampakkan nikmat antara lain berarti menggunakannya pada tempat dan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberinya, juga menyebut-nyebut nikmat dan pemberiannya dengan lisan. Menurut sebagian ulama, syukur berasal dari kata “syakara”, yang artinya membuka atau menampakkan. Jadi, hakikat syukur adalah menampakkan nikmat Allah yang dikaruniakan pada-Nya, baik dengan cara menyebut nikmat tersebut atau dengan cara mempergunakannya di jalan yang dikehendaki oleh Allah SWT.

Dalam ayat 14, “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” Maksudnya disini adalah Allah telah memerintahkan manusia untuk berbakti kepada kedua orang tua yang bersedia bersusah payah merawatnya sedari kecil. Terutama ibu yang telah mengandung selama 9 bulan dengan merasakan lemah yang bertambah-tambah.

Kemudian Allah memerintahkan agar bersyukur kepada-Nya atas nikmat iman dan ihsan yang telah Dia berikan kepada kita. Bersyukurlah kepada kedua orang tua kita atas nikmat pengasuhan dan pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

keduanya terhadap diri kita. Hanya kepada Allah-lah tempat kembali, yang memberikan balasan yang baik bagi orang yang telah berlaku baik dan memberikan balasan yang buruk atas perbuatan buruknya.

Hakikat Syukur

Imam Ghazali menjelaskan bahwa syukur tersusun atas tiga perkara, yakni:

1. Ilmu, yaitu pengetahuan tentang nikmat dan pemberinya, serta meyakini bahwa semua nikmat berasal dari Allah SWT dan yang lain hanya sebagai perantara untuk sampainya nikmat, sehingga akan selalu memuji Allah SWT dan tidak akan muncul keinginan memuji yang lain. Sedangkan gerak lidah dalam memuji-Nya hanya sebagai tanda keyakinan.
2. Hal (kondisi spiritual) yaitu karena pengetahuan dan keyakinan tadi melahirkan jiwa yang tentram. Membuatnya senantiasa senang dan mencintai yang memberi nikmat, dalam bentuk ketundukan, kepatuhan. Mensyukuri nikmat bukan hanya dengan menyenangi nikmat tersebut, melainkan juga dengan mencintai yang memberi nikmat yakni Allah SWT.
3. Amal perbuatan, ini berkaitan dengan hati, lisan dan anggota badan, yaitu hati yang berkeinginan untuk melakukan kebaikan, lisan yang menampakkan rasa syukur dengan pujian kepada Allah SWT dan anggota badan yang menggunakan nikmat-nikmat Allah SWT dengan melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Manfaat Syukur

Manfaat syukur yaitu kembali pada yang bersyukur, kebaikan yang ada kembali pada mereka yang bersyukur, sebagaimana firman Allah:

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رَأَهُ مُسْتَقِرًّا
عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

"Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan ni'mat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia" (QS. An-Naml : 40)

Sayyid Quthub yang dikutip oleh Ahmad Yani, menyatakan empat manfaat bersyukur yakni :

- a. Menyucikan jiwa, bersyukur dapat menjaga kesucian jiwa sebab menjadikan orang dekat dan terhindar dari sifat buruk, seperti sombong atas apa yang diperolehnya.
- b. Mendorong jiwa untuk beramal shaleh, bersyukur yang harus ditunjukkan dengan amal shaleh membuat seseorang selalu terdorong untuk memanfaatkan apa yang diperolehnya untuk berbagi kebaikan. Semakin banyak kenikmatan yang diperoleh semakin banyak pula amal shaleh yang dilakukan.
- c. Menjadikan orang lain ridha, dengan bersyukur apa yang diperolehnya akan berguna bagi orang lain dan membuat orang lain ridha kepadanya. Karena menyadari bahwa nikmat yang diperoleh tidak harus dinikmati sendiri tapi juga harus dinikmati oleh orang lain, sehingga hubungan dengan orang lain pun menjadi baik.
- d. Memperbaiki dan memperlancar interaksi social, dalam kehidupan bermasyarakat, hubungan yang baik dan lancer merupakan hal yang amat penting. Hanya orang yang bersyukur yang bisa melakukan upaya memperbaiki dan memperlancar hubungan social karena tidak ingin menikmati sendiri apa yang telah diperolehnya. (Sudirman Tebba, 2003 hlm.48)

c) Mendirikan Shalat

Shalat adalah rukun islam yang kedua, shalat adalah rukun islam yang paling ditekankan setelah dua kalimat syahadat. Shalat merupakan taman berbagai ibadah. Di dalam taman itu terdapat tanaman-tanaman

yang berpasangan nan indah (dzikir-dzikir yang indah). Shalat bisa membantu orang melaksanakannya dalam meraih perkara-perkara penting dan bisa mencegahnya dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar. Firman Allah :

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۖ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَٰ

“Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’. (QS. Al-Baqarah : 45)

Perintah yang paling besar adalah tauhid kepada Allah SWT, kemudian shalat wajib yang lima waktu sehari semalam. Seorang bapak wajib memerintahkan istri dan anak-anaknya untuk shalat lima waktu, memperhatikan dan mengawasi mereka. Jangan sampai mereka tidak melaksanakan shalat. Karena meninggalkan shalat merupakan dosa besar yang paling besar setelah syirik. Itulah yang dilakukan Luqman dalam menasehati anaknya *“Hai anaku, dirikanlah shalat...”* yang dimaksud dengan shalat adalah menghadap Allah dengan penuh ketundukan, sambil membaca tasbih dan do’a yang dilakukan diwaktu-waktu tertentu. Shalat adalah tiang berbagai perbuatan baik, karena shalat mencakup pengakuan keimanan kepada Allah, dengan cara menaati-Nya dan melakukan perbuatan yang baik.

Hal ini berkesinambungan dengan hadis Rasulullah SAW. Dari Abdullah bin Amr ra, ia berkata Rasulullah SAW bersabda :

“Surulah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun! Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat) dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan)”

Dapat penulis simpulkan bahwa Luqman memerintahkan anaknya dengan penuh kasih sayang untuk melaksanakan sholat, karena sholat merupakan tiang agama dan sebagai pengukur ada atau tidaknya iman seseorang di dalam hatinya. Sholat juga merupakan pembeda antara umat islam dan umat lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Pendidikan Akhlak Kepada Diri Sendiri

a) Setiap Perbuatan Ada Balasannya

يُنَيِّئُ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ ضَيَّاتٍ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٦

Artinya :

16. “(Luqman berkata): “Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.”

Dari ayat di atas Luqman menasehati anaknya “hai anakku, sesungguhnya jika jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi,” maksudnya adalah, wahai anakku sesungguhnya kezhaliman atau kesalahan atau perbuatan maksiat seberapa pun kecilnya, meskipun hanya seberat biji sawi pada hari kiamat nanti akan mendapatkan balasan. Jika perbuatannya adalah perbuatan baik, akan dibalas dengan kebaikan. Jika perbuatannya adalah buruk, akan dibalas dengan keburukan.

Dimanapun adanya keburukan tersebut, walaupun disuatu tempat yang paling tersembunyi seperti di dalam dasar batu, berada di tempat paling tinggi di atas langit, atau di dasar bumi, Allah akan mendatangkan perbuatan buruk tersebut untuk dihitung, “Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui” Allah SWT maha halus pada hamba-Nya, maha mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi.

Dapat penulis simpulkan bahwa dalam ayat ini Luqman menasehati anaknya agar berhati-hati dalam melakukan amal perbuatan selama hidup di dunia, Allah maha melihat atas segala perbuatan hamba-hamba-Nya. Manusia bisa bersembunyi dari manusia yang lain ketika melakukan sesuatu yang zholim, tetapi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

manusia tidak bisa bersembunyi dari Allah. Segala perbuatan kita di dunia ini pasti akan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat. Maka berbuat baiklah bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

b) Sabar

Pengertian Sabar

Sifat sabar ialah ketetapan hati dan kemantapan jiwa menghadapi kesulitan-kesulitan. Tidak resah gelisah di kala ditimpa musibah. Dengan dada lapang, pikiran tenang dan iman yang tidak bergoncang dihadapi kesulitan yang menimpa. Dicari jalan keluar dari kesulitan itu dengan bijaksana, Iman tidak hilang, Pikiran tetap tenang, Pedoman agama tetap dipegang. Dengan sifat sabar seperti itu banyak kesulitan yang dapat diatasi.

Hakikat sabar bisa dijelaskan melalui definisinya menurut istilah syariat. Sabar menurut syariat adalah menahan diri dari keluhan dan kemarahan, menahan lidah dari keluh kesah, dan menahan anggota badan dari berbuat kekacauan. Hal ini benar, apabila seorang hamba menahan dirinya dengan penuh keimanan dan meliputi rukun-rukunnya yang enam, yaitu iman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir dan qadar baik dan buruknya.

Imam al-Ghazali mendefinisikan bahwa sabar adalah suatu keteguhan motivasi religius dalam menghadapi dorongan syahwat. Sifat yang membedakan manusia dengan hewan terletak pada pengekangan syahwat dan penundukannya, yang bisa kita sebut dengan “motivasi agama”. Sedangkan tuntutan-tuntutan syahwat (selera) sesuai kebutuhan-kebutuhan dinamakan “dorongan nafsu”. Hendaklah dipahami bahwa perseteruan selalu terjadi antara motivasi agama dan motivasi nafsu. Dalam peperangan antara keduanya, kemenangan terjadi silih berganti. Medan peperangan adalah hati seorang hamba. Bala bantuan bagi motivasi agama adalah pasukan malaikat yang menolong (memenangkan) pasukan Allah SWT, sedangkan bala bantuan bagi dorongan nafsu adalah pasukan setan yang menolong musuh-musuh

Allah SWT. Jika motivasi agama tetap tangguh, sehingga ia dapat mengalahkan lawannya dan terus dapat meninggalkan syahwatnya, berarti dia telah menolong pasukan Allah dan telah bergabung dengan orang-orang yang sabar. Tetapi jika ia lemah dan tidak berdaya sehingga dikalahkan oleh nafsu syahwat serta tidak sabar dalam melawannya, maka ia termasuk pengikut-pengikut setan.

Di samping itu yang menambah kesabaran itu menjadi mulia adalah bahwa sebagian dari nama-nama Allah SWT adalah as-shabur artinya yang maha memberi berkah dan maha suci. Dia tidak segera menindak orang-orang yang maksiat. As-shabur adalah suatu kata mabni mubalaghah, yang artinya dekat dengan arti al-halim (yang maha murah hati).

Ali bin Abi Thalib ra berkata “sabar adalah binatang tunggangan yang tidak pernah tergelincir. Seolah-olah sabar merupakan binatang tunggangan seorang hamba yang ia tunggangi menempuh jalan kebenaran yang tidak pernah terpeleset, selama ia hidup mampu memegang kendalinya dan dapat mengarahkannya secara baik.

Keutamaan Sabar

Kita perhatikan bahwa Al-Qur'an memiliki perhatian yang besar terhadap sabar, karena nilai agung yang dikandungnya, baik dari segi agama maupun sisi akhlak. Bahkan ia merupakan kebutuhan mendesak dalam agama maupun dunia yang harus terpenuhi bagi manusia, agar hidup sejahtera. Karena agamanya tidak akan memperoleh kemenangan dan dunianya tidak akan tegak kecuali dengan kesabaran. Sabar juga perangai yang paling banyak diulang-ulang sebutannya di dalam Al-Qur'an yang agung. (Asma' Umar Hasan Fad'aq, 1999 hlm.52)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Pendidikan Akhlak Kepada Sesama Manusia

a) Birul Walidain

Pengertian Birul Walidain

Istilah birrul walidain berasal langsung dari Nabi Muhammad saw dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa ‘Abdullah ibn Mas’ud seorang sahabat nabi yang terkenal bertanya kepada Rasulullah saw tentang amalan apa yang paling disukai oleh Allah swt, beliau menyebutkan : pertama, shalat tepat pada waktunya; kedua, birrul walidain dan ketiga, jihad fi sabilillah.

Birrul walidain terdiri dari kata birru dan al-walidain. Birru atau al-birru artinya kebajikan (al-baqarah ayat 177). Al-walidain artinya dua orang tua atau ibu bapak. Jadi birrul walidain adalah berbuat kebajikan kepada kedua orangtua.

Semakna dengan birrul walidain, al-qur’an al-karim menggunakan istilah ihsan (wa bi al-walidaini ihsana), seperti yang terdapat antara lain dalam surat Al-Isra’ ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا...

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya...”(QS. Al-isra’ 17:23)

Kedudukan Birrul Walidain

Birrul walidain menempati kedudukan yang istimewa dalam ajaran islam. Ada beberapa alasan yang membuktikan tersebut antara lain:

- 1) Perintah ihsan kepada ibu bapak diletakkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur’an langsung sesudah perintah beribadah hanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kepada-Nya semata-mata atau sesudah larangan mempersekutukan-Nya. Allah berfirman:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا...

“ Dan ingatlah ketika kami mengambil janji dari bani israil yaitu: “janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak...” (QS. Al-Baqarah 2:83)

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا...

“ Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak..”(QS. An-Nisa’ 4:36)

- 2) Allah SWT mewasiatkan kepada umat manusia untuk berbuat ihsan kepada ibu bapak. Allah beerfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا...

“Dan kami wasiatkan (wajibkan) kepada umat manusia supaya berbuat kebaikan kepada dua orang ibu bapak...” (QS. Ankabut 29:8)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا...

“Kami wasiatkan (wajibkan) kepada umat manusia supaya berbuat kebaikan kepada dua orang ibu bapak...” (QS. Al-Ahqaf 46:15)

- 3) Allah SWT meletakkan perintah berterimakasih kepada ibu bapak langsung sesudah perintah berterima kasih kepada Allah SWT. Allah berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ لِوَالِدَيْهِمَا لَتُحْمَلْتَاهُمْ ۖ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَةٌ فِي عَامِينَ أَنْ

أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

“Dan kami perintahkan kepada manusia (supaya berbuat kebaikan) kepada kedua orang ibu bapak; ibunya yang telah mengandungnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dalam keadaan yang lemah dan semakin lemah, dan menyukannya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada-kulah kembalimu.”(QS. Luqman 31:14)

- 4) Rasulullah saw. Meletakkan birrul walidain sebagai amalan nomor dua terbaik sesudah shalat tepat pada waktunya.

“Diriwayatkan dari Abu Abdirrahman Abdulah ibn mas’ud ra, dia berkata: “Aku bertanya kepada Nabi saw: apa amalan yang paling disukai oleh Allah SWT?” Beliau menjawab: “shalat tepat pada waktunya”. Aku bertanya lagi: kemudian apa ? Beliau menjawab: “Birrul walidain”. Kemudian aku bertanya lagi: seterusnya apa ? Beliau menjawab: “jibad fisabilillah.” (H.muttafaun alaih)

- 5) Rasulullah saw meletakkan uququl walidain (durhaka kepada kedua orang ibu bapak) sebagai dosa besar nomor dua sesudah syirik.

“ Diriwayatkan oleh Abu Baqrah Nufai ibn al-Harits ra, dia berkata: “Rasulullah saw bersabda: “Tidaklah akan aku beritahukan kepada kalian dosa-dosa yang paling besar ? beliau mengulangi lagi pertanyaan tersebut tiga kali. kemudian para sahabat mengiyakan. Lalu rasulullah saw menyebutkan: yaitu mempersekutukan Allah dan durhaka kepada ibu bapak”. Kemudian beliau merubah posisi duduknya yang semula bersitelekan menjadi duduk biasa dan berkata lagi: “ begitu juga perkataan dan sumpah palsu.” Beliau mengulangi lagi hal yang demikian hingga kami mengharapakan mudah-mudahan beliau tidak menambahnya lagi.”(H.muttafaun alaihi)

- 6) Rasulullah saw mengaitkan keridhaan dan kemarahan Allah SWT dengan keridhaan dan kemarahan orang tua. Beliau bersabda:

“ keridhaan rabb (Allah) ada pada keridhaan orang tua, dan kemarahan rabb (Allah) ada pada kemarahan orang tua.” (HR.Tirmidzi)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Demikianlah Allah dan Rasul-Nya menempatkan orangtua pada posisi yang sangat istimewa sehingga berbuat baik kepada keduanya menempati posisi yang sangat mulia, dan sebaliknya durhaka kepada keduanya juga menempati posisi yang sangat hina. Hal demikian menurut kita, mengingat jasa ibu bapak yang sangat besar sekali dalam proses reproduksi dan regenerasi umat manusia.

Secara khusus Allah juga mengingatkan betapa besar jasa dan perjuangan seorang ibu dalam mengandung, menyusui, merawat dan mendidik anaknya. Kemudian bapak, sekalipun tidak ikut mengandung dan menyusui, tapi dia berperan besar dalam mencari nafkah, membimbing, melindungi, membesarkan dan mendidik anaknya hingga mampu berdiri sendiri, bahkan sampai waktu yang tidak terbatas. (Yunahar Ilyas, 2011 hlm.151)

Bentuk-bentuk Birrul Walidain

Banyak cara bagi seorang anak untuk dapat mewujudkan birrul walidain tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengikuti keinginan dan saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh maupun masalah lainnya. Tentu dengan satu catatan penting : Selama keinginan dan saran-saran itu sesuai dengan ajaran Islam. Apabila bertentangan atau tidak sejalan dengan ajaran islam, anak tidaklah punya kewajiban untuk mematuhi. Bahkan harus menolaknya dengan cara yang baik, seraya berusaha meluruskannya. Hal demikian sesuai dengan tuntuna Al-Qur'an:

وَإِنْ جُهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمْ
ا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik...” (QS. Luqman 31:15)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 2) Menghormati dan memuliakan orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin bisa dinilai dengan apapun. Ibu yang mengandung dengan susah payah dan penuh penderitaan. Ibu yang melahirkan, menyusui, mengasuh, merawat, dan membesarkan. Bapak yang membanting tulang mencari nafkah untuk ibu dan anak-anaknya. Bapak yang menjadi pelindung untuk mendapatkan rasa aman. Allah SWT berwasiat kepada kita untuk berterima kasih kepada ibu bapak sesudah bersyukur kepadanya :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنْ
أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Dan kami perintahkan kepada manusia (supaya berbuat kebaikan) kepada kedua orang ibu bapak; ibunya yang telah mengandungnya dalam keadaan yang lemah dan semakin lemah, dan menyusukannya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada-kulah kembalimu.”(QS. Luqman 31:14)

- 3) Membantu ibu bapak secara fisik dan materiil. Misalnya sebelum berkeluarga dan mampu berdiri sendiri anak-anak membantu orang tua (terutama ibu) mengerjakan pekerjaan rumah, dan setelah berkeluarga atau berdiri sendiri membantu orang tua secara finansial, baik untuk membeli pakaian, makanan, minuman, apalagi untuk berobat. Rasulullah saw menjelaskan bahwa betapapun banyaknya engkau mengeluarkan uang untuk membantu orang tuamu tidak sebanding dengan jasanya kepadamu :

“Tidak dapat seorang anak membalas budi kebaikan ayahnya kecuali jika mendapatkan ayahnya tertawan menjadi hamba sahaya, kemudian ditebus dan di merrdekakan.”(HR. Muslim)

Rasulullah saw juga menjelaskan bahwa orang tua (lebih-lebih lagi ibu) harus mendapatkan prioritas utama untuk dibantu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dibandingkan dengan orang lain. Hal itu diungkapkan beliau tatkala menjawab pertanyaan seorang sahabat :

“Siapakah yang paling berhak aku bantu dengan sebaik-baiknya? Jawan Nabi : “ibumu”. Kemudian siapa? Jawab Nabi : “ibumu”. Kemudian siapa? Jawab Nabi : “ibumu”. Lalu siapa lagi? Jawab Nabi : “bapakmu”. (HR. Bukhari dan Muslim)

- 4) Mendo’akan ibu bapak semoga diberi oleh Allah SWT keampunan, rahmat dan lain-lain sebagainya. Allah menukilkan dalam Al-Qur’an do’a Nabi Nuh memintakan keampunan untuk orangtuanya, dan perintah kepada setiap anak untuk memohon rahmat Allah bagi orangtuanya.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ...

“Ya Tuhanku! Ampunilah aku, ibu bapakku...”

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.

- 5) Setelah orang tua meninggal dunia, birrul walidain masih bisa diteruskan dengan cara antarlain :
- Menyelenggarakan jenazahnya dengan sebaik-baiknya
 - Melunasi hutang-hutangnya
 - Melaksanakan wasiatnya
 - Meneruskan silaturahmi yang dibinanya diwaktu hidup
 - Memuliakan sahabat-sahabatnya
 - Mendo’akannya

Seorang laki-laki dari Bani Salimah datang bertanya kepada Rasulullah saw :

“Ya Rasulullah, adakah sesuatu kebaikan yang masih dapat saya kerjakan untuk ibu bapak saya sesudah keduanya meninggal dunia?”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
- Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Rasulullah menjawab: “ada, yaitu menshalatkan jenazahnya, memintakan ampunan baginya, menunaikan janjinya, meneruskan silaturrahminya dan memuliakan sahabatnya.” (HR. Abu Daud)

Uququl Walidain

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa Allah SWT menempatkan perintah untuk birrul walidain langsung sesudah perintah beribadah kepada-Nya, maka sebaliknya Allah SWT pun menempatkan ‘uququl walidain sebagai dosa besar yang menempati ranking kedua sesudah syirik.

Uququl walidain artinya mendurhakai kedua orang tua. Istilah inipun berasal langsung dari Rasulullah saw, sebagaimana disebutkan dalam salah satu hadits:

“Dosa-dosa besar adalah mempersekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, membunuh orang dan sumpah palsu.”(HR. Bukhari)

Durhaka kepada kedua orang tua adalah dosa besar yang sangat dibenci oleh Allah SWT, sehingga azabnya disegerakan Allah di dunia ini. Hal itu dinyatakan oleh Rasulullah saw:

“Semua dosa-dosa diundurkan oleh Allah (azabnya) sampai waktu yang dikehendaki-Nya kecuali durhaka kepada kedua orang tua, maka sesungguhnya Allah menyegerakan (azabnya) untuk pelakunya diwaktu hidup di dunia ini dan sebelum dia meninggal.”(HR. Hakim)

Dalam hadits lain Rasulullah saw menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan meridhai seseorang sebelum dia mendapatkan keridhaan dari kedua orang tuanya:

“Keridhaan Rabb (Allah) ada pada keridhaan orang tua, dan kemarahan Rabb (Allah) ada pada kemarahan orang tua.”(HR. Tirmidzi)

Kita tentu dapat memahami kenapa Rasulullah saw mengaitkan keridhaan Allah dengan keridhaan orang tua dan memasukkannya kedalam kelompok dosa-dosa besar, bahkan azabnya disegerakan di dunia, hal itu mengingat betapa istimewanya kedudukan orang tua dalam

ajaran islam sebagaimana yang sudah diuraikan di atas dan juga mengingat betapa besarnya jasa kedua orang tua terhadap anaknya.

Adapun bentuk pendurhakaan terhadap orang tua bermacam-macam dan bertingkat-tingkat, mulai dari mendurhakai dalam hati, mengomel, mengatakan ah (uffin, berkata kasar, menghardik, tidak menghiraukan panggilannya, tidak pamit, tidak patuh, dan bermacam-macam tindakan lain yang mengecewakan atau bahkan menyakiti hati orang tua. Di dalam surat Al-Isra' ayat 23 diungkapkan oleh Allah dua contoh pendurhakaan kepada orang tua, yaitu mengucapkan kata uffin (semacam keluhan dan ungkapan kekesalan yang tidak mengandung arti kebahasaan apapun) dan menghardik (lebih-lebih lagi bila kedua orang tua sudah berusia lanjut). (Yunahar Ilyas, 2011 hlm.159)

b) Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Pengertian Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Secara harfiah amar ma'ruf nahi munkar (*al-Amru bi 'l-ma'ruf wa 'n-nahyu 'an 'l-munkar*) berarti menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.

Ma'ruf secara etimologis berarti yang dikenal, sebaliknya munkar adalah sesuatu yang tidak dikenal. Menurut Muhammad 'Abduh, ma'ruf adalah apa yang dikenal (baik) oleh akal sehat dan hati nurani (*ma'arafathu al'uqul wa ath-thaba' as-salimah*), sedangkan munkar adalah apa yang ditolak oleh akal sehat dan hati nurani (*ma ankarathu al-'uqul wa ath-thaba' as-salimah*).

Berbeda dengan Abduh, Muhammad Ali ash-Shabuni mendefinisikan ma'ruf dengan "apa yang diperintahkan syara' (agama) dan dinilai baik oleh akal sehat" (*ma amara bihi asy-syara' wa 'stahasanhahu al-'aqlu as-salim*), sedangkan munkar adalah apa yang dilarang syara' dan dinilai buruk oleh akal sehat" (*ma naha 'anhu asy-syara' wa 'staqbahahu al-'aqlu as-salim*).

Terlihat dari dua definisi di atas, bahwa yang menjadi ukuran ma'ruf atau munkarnya sesuatu ada dua, yaitu agama dan akal sehat atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

hati nurani. Bisa kedua-duanya sekaligus atau salah satunya. Semua yang diprintahkan oleh agama adalah ma'ruf, begitu juga sebaliknya, semua yang dilarang agama adalah munkar. Hal-hal yang tidak ditentukan oleh agama ma'ruf dan munkarnya ditentukan oleh akal sehat atau hati nurani. Jadi waw dalam definisi Shabuni diatas berarti aw sebagaimana yang didefinisikan oleh al-Ishfahani: ma'ruf adalah sebuah nama untuk semua perbuatan yang dikenal baiknya melalui akal atau syara', dan munkar adalah apa yang ditolak oleh keduanya" (*Wa al-ma'ruf ismun likulli fi'lin yu'rafu bi al-'aqli aw-as-syari' husnuhu, wa al-munkar ma yunkaru bihima*).

Dengan pengertian di atas tentu ruang lingkup yang ma'ruf dan munkar sangat luas sekali, baik dalam aspek aqidah, ibadah, akhlaq, maupun muamalat (sosial, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya). Tauhidullah, mendirikan shalat, membayar zakat, amanah, toleransi beragama, membantu kaum dhu'afa dan mustadh'afin, disiplin, transparan dan lain sebagainya adalah beberapa contoh sikap dan perbuatan yang ma'ruf. Sebaliknya syirik, meninggalkan shalat, tidak membayar zakat, penipuan, tidak toleran beragama, mengabaikan kaum dhu'afa dan mustadh'afin, tidak disiplin, tidak transparan dan lain sebagainya adalah beberapa contoh sikap dan perbuatan yang munkar.

Perintah dan kedudukan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf nahi munkar adalah kewajiban orang-orang yang beriman, baik secara individual maupun kolektif. Allah SWT berfirman:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung".(QS. Ali Imran 3:104)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Di samping kewajiban, amar ma'ruf nahi munkar adalah tugas yang menentukan eksistensi dan kualitas umat islam. Dalam hal ini Allah menegaskan :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah”.(QS. Ali Imran 3:110)

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa keberadaan umat islam sebagai umat terbaik ditentukan oleh perannya dalam mengemban tugas amar ma'ruf nahi munkar ini. Bila tugas tersebut diabaikan atau tidak dilaksanakan, dengan sendirinya umat islam tidak lagi menjadi umat yang terbaik, bahkan bisa terpuruk menjadi umat yang buruk kalau tidak yang terburuk sebagai lawan yang terbaik. Bila demikian keadaannya keberadaan umat islamsama sekali tidak akan diperhitungkan oleh umat-umat yang lain.

Melakukan amar ma'ruf nahi munkar bukanlah tugas yang ringan, tapi termasuk tugas yang berat dan besar yang memerlukan kekuatan dan stamina spiritual yang prima untuk mengembannya. Allah swt berfirman:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”(QS. Al-Luqman 31:17)

Dalam ayat di atas kita baca, bersama dengan mendirikan shalat dan bersikap tabah dalam menghadapi cobaan, melakukan amar ma'ruf nahi munkar termasuk *min ,azmi al-umur*, artinya perkara yang benar-benar memerlukan tekad, ketegaran, dan ketetapan hati untuk

melakukannya. Oleh sebab itu umat islam harus bersatu dan bahu membahu dalam menjalankannya. Dalam hal ini Allah menjelaskan :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka ta'at kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”(QS. At-Taubah 9:71)

Dalam ayat di atas juga dapat kita lihat bahwa kewajiban amar ma'ruf nahi munkar tidak hanya dipikulkan kepada kaum laki-laki tapi juga kepada kaum perempuan, walaupun dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kodrat dan fungsi masing-masing.

Jika umat islam ingin mendapatkan kedudukan yang kokoh di atas permukaan bumi, di samping mendirikan shalat dan membayar zakat mereka harus melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Allah swt berfirman :

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

“(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan”. (QS. Al-Hajj 22:41)

Muhammad Asad, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Syafii Maarif, mengartikan ungkapan *in makkannahum fi'l ardh* dengan *if we firmly establish them on earth* (manakala kami kokohkan posisi mereka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

di muka bumi). Kedudukan yang kokoh artinya punya kekuasaan politik maupun ekonomi.

Jika umat islam mengabaikan amar ma'ruf nahi munkar, maka hal itu tidak hanya akan membuat mereka kehilangan posisi yang kokoh di atas permukaan bumi, tapi juga akan mendapat kutukan dari Allah swt sebagaimana Allah dulu mengutuk Bani Israil. Allah berfirman :

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٥٧﴾ كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

“Telah dila'nati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan 'Isa putera Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu.” (QS. Al-Maidah 5:78-79)

Mereka dikutuk terutama karena mereka satu sama lain tidak melarang tindakan munkar yang mereka lakukan, bukan karena mereka Bani Israil. Sebab Bani Israil (Ahlul Kitab) yang masuk islam dan setelah itu melakukan amar ma'ruf nahi munkar dipuji oleh Allah sebagai orang-orang yang saleh. Allah berfirman :

لَيْسُوا سَوَاءً ۗ مِمَّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٤﴾ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

“Mereka itu tidak sama; di antara Ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus , mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang). Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebaikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh.” (QS. Ali Imran 3:113-114)

Nahi Munkar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dibandingkan amar ma'ruf, nahi munkar lebih berat karena beresiko tinggi, apalagi bila dilakukan terhadap penguasa yang zalim. Oleh sebab itu Rasulullah saw sangat memuliakan orang-orang yang memiliki keberanian menyatakan kebenaran dihadapan penguasa yang zalim. Beliau bersabda :

“jihad yang paling utama ialah menyampaikan al-haq terhadap penguasa yang zalim”. (HR. Abu Daud, Tirmidzi dan Ibn Majah)

Nahi munkar dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Bagi yang mampu melakukan dengan tangan (kekuasaannya) dia harus menggunakan kekuasaannya itu, apabila tidak bisa dengan kata-kata, dan bila dengan kata-kata juga tidak mampu paling kurang menolak dengan hatinya. (Yunahar Ilyas, 2011 hlm.246)

c) Tidak Sombong dan Lemah Lembut

Sombong atau Takabur adalah perasaan lebih dan membesarkan diri terhadap orang lain. Mengira derajatnya lebih tinggi dan martabatnya lebih mulia. Orang takabur berbicara dengan orang lain dengan kasar. Ia bergaul dengan congkak, merasa lebih dari segalanya.

Takabur menimbulkan kutukan orang lain. Memutuskan hubungan batin antara teman sejawat. Orang tidak akan menghormati orang takabur, bahkan sering orang takabur dihina dan dicaci maki, orang tidak segan karena kayanya, keturunannya atau ilmu pengetahuannya. Dalam pembicaraan sehari-hari sering didengar : “mentang kamu kaya, saya tidak akan meminta”, “mentang kamu bangsawan, saya tidak harus menghormatimu”, “mentang kamu pintar saya tidak akan bertanya”. Orang takabur dikutuk oleh Allah SWT.

Buat apa orang bersifat takabur, apakah ia tidak ingat bahwa Allah menjadikan manusia sama derajat dan martabatnya. Tidak ada kelebihan seorang dari orang lain selain dari taqwanya kepada khaliknya. Takabur dan sombong sifat yang paling tercela. Bukan saja orang takabur akan menemui berbagai kesulitan dalam pergaulan, dan akan membawa ia masuk neraka jahanam. Firman Allah SWT:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَافِرِينَ

“Bukankah dalam neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang takabur?”(QS. Al-Ankabut:68)

Dari itu tidak sepatasnya orang membanggakan dirinya karena kekayaannya, kebangsawanannya, kepintarannya, kecantikannya dan lain-lain. Sifat itu akan berakibat fatal bagi dirinya. Hidupnya akan terpisah dari masyarakat. Ia akan menjadi buah mulut orang. Takabur yang diduga akan meninggikan derajat dan mertabat berbalik menjadi sumber kehinaan dan celaan. Kutukan dan azab dihari pembalasan.(H. Oemar Bakry, 1993 hal : 108)

Berkaitan dengan surat Al-Luqman ayat 18 :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya :

18. “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

Luqman mengajarkan anaknya etika berinteraksi kepada sesama manusia. Dia melarang anaknya untuk memandang hina mereka serta berlaku sombong kepada mereka. Nasehat ini menunjukkan dasar persamaan antara manusia dengan menganggap dirinya sebagai salah satu dari mereka.

Dia berkata kepada anaknya “*dan janganlah memalingkan muka dari manusia (karena sombong).*” Dia melarang anaknya untuk memalingkan wajahnya dari manusia, ketika dia tengah berbicara kepada mereka. Dia juga melarang anaknya untuk berbicara kepada mereka dengan cara yang merendahkan.

Kemudian dia juga berkata kepada anaknya, “*dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh.*” Maksudnya, janganlah kamu

berjalan dengan penuh kesombongan, kediktatoran dan keangkuhan. Jangan sampai lakukan hal itu karena jika kamu melakukannya, Allah akan murka kepadamu. Oleh karena itu, dia sambung nasehatnya, *“sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang sombong lagi membanggakan diri.”* Maksudnya, orang yang sombong dan menganggap rendah orang lain. (Adil Mustafa Abdul Halim, 2007 hal : 132)

Kebalikan dari sifat sombong adalah Tawadhu' atau rendah hati. Rendah hati suatu sifat yang menjadikan mukmin bergaul sopan santun, simpatik, tidak sombong, tidak merasa lebih dari orang lain. Tahu bergaul dengan segala tingkatan, tidak membeda-bedakan derajat orang. Semua mendapat layanan yang wajar menurut keadaannya masing-masing. Kaya, miskin, tinggi, rendah, merasa senang dia.

Sifat rendah hati menimbulkan rasa persaudaraan, kasih mengasihi antara satu dengan yang lain. Suatu sifat yang timbul dari hati yang bersih tidak bernoda. Sifat rendah hati inilah yang membawa orang ketingkat yang terhormat dan dihargai dalam masyarakat. Orang akan terhormat manakala ia tahu menghormati orang lain. Sifat sombong, membanggakan diri menjadikan orang menjauh dan benci.

Rendah hati sifat Nabi-nabi dan Rasul-rasul. Sifat sahabat-sahabat dan orang-orang yang saleh. Allah SWT menyuruh Muhammad SAW dengan rendah hati, lunak lembut bermuka manis dan simpatik kepada pengikut-pengikutnya. Firman Allah dalam surat Asy-Syuara ayat 215 :

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

“dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.”

Dari Qes bin Hasyim diriwayatkan: Seorang lelaki datang kepada Rasulullah dengan gemetar ketakutan. Rasulullah berkata: tenanglah. Sesungguhnya saya anak seorang wanita yang memakan dendeng (anak seorang wanita biasa saja). Diriwayatkan oleh Hakim.

Rendah hati tanda orang terhormat, berilmu dan berbudi. Begitulah sifat orang-orang yang mukmin dan taqwa. Ibarat padi yang semakin berisi semakin menrunduk. (H. Oemar Bakry, 1993 hlm.80)

Luqman mengajarkan anaknya etika bergaul yang baik dengan manusia, dengan cara mengajarkan kepadanya etika berjalan dan berbicara yang baik. Sebagaimana yang tertera dalam Al-Qur'an:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُمِ نِصْوَتَكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ١٩

19. *“Dan sederhana lah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”*

Luqman memerintahkan anaknya untuk berjalan secara tenang. Bukan dengan cara yang lambat dan berat, dan bukan juga dengan cara yang cepat dan terburu-buru. Akan tetapi, dia perintahkan anaknya untuk berjalan secara tenang dan mantap.

Kemudian dia perintahkan anaknya, *“dan lunakkanlah suaramu.”* Maksudnya jangan berlebih-lebihan dalam berbicara tentang sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Jangan kamu tinggikan suaramu ketika tengah berbicara. Oleh karena itu dia sambung kata-katanya dengan perkataan, *“sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”*

Mujahid berpendapat bahwa suara yang paling buruk adalah suara keledai dalam segi tinggi dan kencangnya. Nabi SAW bersabda:

“Jika kalian mendengar kokokan ayam jantan, berdoa’alah kepada Allah agar kamu diberikan kenikmatan, jika kalian mendengar suara lenguhan keledai, mintalah perlindungan Allah dari setan. Karena ketika dia tengah melenguh, berarti dia tengah melihat setan.” (HR. an-Nasa’i) (Adil Mustafa Abdul Halim, 2007 hal.133).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai-nilai Akhlak di samping merupakan hiasan dan kesempurnaan pribadi seseorang, nilai-nilai itu juga diperlukan masyarakat semakin luhur akhlak seseorang, maka semakin mantap kebahagiaannya, demikian juga dengan masyarakat, semakin kompak anggota-anggotanya secara bersama-sama melaksanakan nilai-nilai akhlak yang mereka sepakati, maka semakin bahagia masyarakat itu. Seandainya manusia hidup sendirian, maka ia tidak memerlukan akhlak, tidak juga hukum dan peraturan. Tetapi, manusia adalah makhluk sosial, ia memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, demi menjaga hubungan antara sesama manusia sangatlah diperlukan akhlak. Akhlak tidak hanya berlaku kepada sesama manusia sebagai makhluk sosial, manusia sebagai makhluk pun harus mempunyai akhlak kepada sang pencipta dan diri sendiri agar dapat menjalani kehidupan dengan cara yang benar dan bermanfaat.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam menjadi sebuah tuntunan bagi manusia muslim dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Rasulullah SAW adalah contoh nyata yang menjadi teladan bagi kita. Al-Qur'an menjelaskan sendiri bahwa isi dari Al-Qur'an adalah sebuah petunjuk. Terkadang juga dapat berisi cerita mengenai kisah bersejarah, dan menekankan pentingnya moral atau akhlak.

Berlandaskan Al-Qur'an dan Rasulullah SAW sebagai acuan akhlak yang baik, bimbingan keluarga sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada generasi-generasi selanjutnya. Di dalam Al-Qur'an terdapat salah satu kisah keluarga yaitu antara ayah dan anak yang di dalamnya mengandung pesan-pesan moral. Kisah tersebut tercantum dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Nasehat-nasehat yang terdapat dalam ketujuh ayat tersebut adalah sebagai berikut; pertama, Luqman melarang anaknya untuk menyekutukan Allah karena hal tersebut adalah suatu dosa yang sangat besar. Kedua, perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua dan bersyukur kepada Allah. Ketiga, berbuat baik kepada kedua orang tua meskipun mereka memaksamu untuk mempersekutukan Allah, akan tetapi kita tidak boleh mengikuti hal tersebut. Keempat, Luqman mengatakan kepada anaknya bahwa setiap perbuatan akan ada balasannya, sesungguhnya Allah maha halus dan maha mengetahui, maksudnya disini yaitu Luqman ingin anaknya berhati-hati dalam berbuat apapun karena setiap perbuatan akan dimintai petanggung jawabannya di akhirat kelak. Kelima yaitu Luqman memerintahkan anaknya untuk melaksanakan sholat dan perintah menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar serta bersabar dalam menjalani kehidupan di dunia. Selanjutnya tentang bagaimana cara berinteraksi kepada oranglain yang baik dan benar yaitu dengan tidak berlaku sombong, angkuh dan tergesa-gesa. Tetapi baiknya kita berlaku rendah hati, sopan santun dan lemah lembut.

Menurut dari rumusan masalah yang dibuat dalam skripsi ini, peneliti dapat mengkategorikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat Luqman ayat 13-19 menjadi 3 macam, yaitu:

1. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah, yang terdiri dari :
 - a) Tidak menyekutukan Allah
 - b) Bersyukur kepada Allah
 - c) Melaksanakan Shalat
2. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada diri sendiri, yang terdiri dari:
 - a) Setiap perbuatan ada balasannya
 - b) Sabar
3. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Sesama Manusia, yang terdiri dari:
 - a) Birul walidain
 - b) Amar ma'ruf nahi munkar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- c) Tidak sombong dan lemah lembut

B. Saran

Ada beberapa saran dan masukan penulis kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam menulis skripsi ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepada kedua orang tua

Orang tua sangat bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Sebelum memasuki dunia pendidikan (sekolah), bagi anak keluarga adalah sekolahnya. Orang tua sangat berperan dalam membentuk perilaku/ akhlak anak, karena itu ada baiknya sebagai orang tua dalam mendidik anak harus sangat diperhatikan, tidak asal mendidik saja karena orang tua harus lebih banyak mencontohkan secara langsung kepada anak bagaimana perilaku yang baik. Kemudian mengambil contoh cara mendidik anak di dalam Al-Qur'an seperti kisah dalam surat Luqman ayat 13-19 ini.

2. Kepada pendidik atau guru

Pendidikan Akhlak sangat penting dalam kehidupan ini terutama bagi umat islam, perintah untuk berakhlak yang baik dan larangan berakhlak buruk pun telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Secara nyata pula akhlak baik dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai suri teladan umat islam. Oleh karena itu sebagai pendidik hendaklah menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan Akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah kepada para peserta didik agar dapat melahirkan generasi-generasi yang berakhlak baik.

3. kepada para pembaca

Memberi pendidikan Akhlak bukan hanya tugas orang tua dan guru saja, sesama umat manusia pun kita berkewajiban untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan mencegah keburukan terjadi. Akhlak baik itu dimulai dari diri kita sendiri kemudian kita ajak teman-teman kita dalam kebaikan.

Penulis menyadari meskipun dalam penelitian ini telah berusaha semaksimal mungkin, dalam penulisan ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan.

Akhirnya penulis hanya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi sumbangsih kepada penulis, baik berupa tenaga, ataupun do'a. semoga mendapatkan balasan yang berlipat ganda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah NasihUlwan, (2007). *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Jamaluddin Miri. Jakarta: Pustaka Amani
- Abuddin Nata, (2009). *AkhlakTasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Adil Mustafa abdulhalim, (2007). *Kisah Bapak dan Anak dalam Al-Qur'an*. Jakarta :Gema Insani
- Ary Ginanjar Agustian, (2001). *ESQ: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga
- Asmaran, (2002).*PengantarStudiAkhlak*. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada
- Asma' umar hasan fad'aq (1999). *Mengungkap Makna dan Hikmah Sabar*. Jakarta : Lentera
- Burdjanah Kafrawi, dkk, (2002). *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grasindo,
- Burhan Nurgiyantoro, (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Cet. VIII
- Habib Abdullah Zakiy Alkaff & Maman Abd Djaliel (1999). *Mutiara Ilmu Tauhid*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Hasan Alwi, (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka
- H.M Arifin, (2000). *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jalaludin, (1996). *Mempersiapkan Anak Sholeh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jaudah Muhammad Awwad. (1999). *Mendidik Anak Secara Islami*. Jakarta: Gema Insani Press

Juwariyah, (2010). *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Penerbit Teras

Kemas Imron, (2016). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Padang :Suka Bina press

M. Quraish Shihab (1994). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung :Mizan

M. Quraish Shihab (2003). *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta :Lentera Hati

Moh. Ardani, (2005). *Akhlak Tasawuf: Nilai-nilai Akhlak/ Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf*. Jakarta: Karya Mulia, Cet. II

Muhammad bin Abdurrahman al-Khumayyis (1996). *Syirik dan Sebabnya*. Jakarta : Gema Insani Press

Oemar bakry (1993).*Akhlak Muslim*. Bandung :Angkasa

Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN STS Jambi

Ramayulis, (1994).*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, Cet. I

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2011

Yunahar ilyas (2011). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta : LPPI UMY

Zainuddin (1996). *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Zainuddin Ali (2007). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta :Bumi Aksara

Zakiah Dradjat, Dr, dkk, (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi-Ma. Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

KARTU KONSULTASI SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	25-02-2019	R-0	-	1 dari 1


Nama : Suci Febriyanti
 NIM : TP. 151474
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an (kajian Surat Al-Luqman ayat 13-19 dalam Tafsir Al-Misbah)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDATANGAN PEMBIMBING
1.	05 November 2018	Penulisan Proposal	
2.	18 Februari 2019	Perbaikan Isi BAB Proposal	
3.	22 Februari 2019	ACC untuk Seminar	
4.	25 Maret 2019	Perbaikan setelah seminar	
5.	09 April 2019	ACC untuk Riset	
6.	15 April 2019	Format penulisan skripsi	
7.	24 Mei 2019	Perbaikan isi skripsi	
8.	27 Mei 2019	ACC Skripsi	

Jambi, Mei 2019
 Mengetahui,
 Pembimbing


Drs. Constantin, M.Ag
 NIP.195712311985031025



Scanned with
 CamScanner

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAAN

Jl. Jambi-Ma. Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

KARTU KONSULTASI SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	25-02-2019	R-0	-	1 dari 1

Nama : Suci Febriyanti
 NIM : TP. 151474
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an (kajian Surat Al-Luqman ayat 13-19 dalam Tafsir Al-Misbah)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDATANGAN PEMBIMBING
1.	05 November 2018	Penulisan Proposal	
2.	05 Februari 2019	Perbaikan Isi BAB Proposal	
3.	07 Februari 2019	ACC untuk Seminar	
4.	25 Maret 2019	Perbaikan setelah seminar	
5.	08 April 2019	ACC untuk Riset	
6.	15 April 2019	Format penulisan skripsi	
7.	17 Mei 2019	Perbaikan isi skripsi	
8.	24 Mei 2019	ACC Skripsi	

Jambi, Mei 2019

Mengetahui,
Pembimbing II



Dra. Siti Asiah, M.Pd
NIP. 196112191991032002



Scanned with
CamScanner

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 - Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)

Nama : Suci Febriyanti

Tempat Tanggal Lahir : Karya Indah, 17 Februari 1997

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat Sekarang : Perumahan Mendalo Residence Blok E 6 No. 5
Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Jambi

Alamat Asal : RT 20 RW 04 Desa Karya Indah Kelurahan Rantau
Indah Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung
Jabung Timur Provinsi Jambi

Alamat E-mail : sucyfebryanty30122017@gmail.com

No Kontak : 0823-0643-2619



Pengalaman – pengalaman Pendidikan Formal

1. SDN 98/X Rantau Indah : 2003-2009
2. MTs Al-Huda Dendang : 2009-2012
3. MA Al-Huda Dendang : 2012-2015
4. S1 UIN STS Jambi : 2015-2019